

**INOVASI PENGGUNAAN MODUL SEBAGAI BAHAN AJAR IPS
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTS BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MOCH. LUKMAN CHAKIM

NIM. 19130077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANAMALIK IBRAHIM MALANG**

2023



**INOVASI PENGGUNAAN MODUL SEBAGAI BAHAN AJAR IPS
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTS BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

Moch. Lukman Chakim

NIM. 19130077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**INOVASI PENGGUNAAN MODUL SEBAGAI BAHAN AJAR IPS UNTUK
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS BAHRUL
MAGHFIROH KOTA MALANG**

Diusulkan oleh:

Moch. Lukman Chakim

NIM. 19130077

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. M. Yunus, M.Si

NIP.196903241996031

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. M. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Lukman Chakim
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch. Lukman Chakim
NIM : 19130077
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Inovasi Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar IPS untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 14 juni 2023



Drs. M. Yunus, M.Si

NIP.196903241996031002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

INOVASI PENGGUNAAN MODUL SEBAGAI BAHAN AJAR IPS UNTUK MENUMBUIHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Moch. Lukman Chakim (19130077)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Juli 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Ketua Sidang

Ulfi Adrian Sari, M.Pd

NIP. 19880530201802012129

Sekretaris Sidang

Drs. M. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

Dosen Pembimbing

Drs. M. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

Penguji Utama

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

198107192008012008

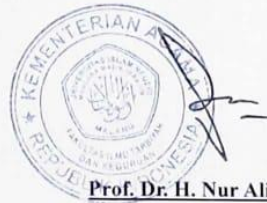
Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahh Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2023

Penulis



Moch. Lukman Chakim

NIM. 19130077

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

(QS. Al Insyirah. 5)¹

¹ Qur'an Kemenag, diakses pada 21 Mei 2023, pukul 11.19

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti “Bapak Achmad Shochib” dan “Ibu Kastiamah” yang senantiasa selalu menyertai doa selama proses awal menuntut ilmu hingga penyusunan skripsi dan hingga seterusnya dalam meraih cita-cita.
2. Guru- guru tercinta yang telah memberikan cahaya pengetahuan dan berbagi pengalaman di segala bidang kehidupan, formal maupun informal, baik dalam maupun luar instansi pendidikan.
3. Saudara serta sahabat peneliti “Teman-teman PKL Singosari”, yang mana senantiasa selalu memberikan dukungan dan doa sekalipun dorongan untuk terus semangat pantang menyerah, serta kerabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebut keseluruhan.
4. Mbak R peneliti “Ria Nabila Sari” yang senantiasa selalu memberi dukungan serta selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai tugas mulai semester lima hingga akhir selama penyusunan skripsi peneliti.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat Yang Maha Esa, Dzat Yang Maha Sempurna yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis masih diberikan Kesehatan wal`afiat dan kemudahan serta kelancaran, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Inovasi Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar IPS Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang”** dengan baik.

Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kehadiran junjungan nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS.
4. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS FITK yang memberi ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis.
6. Kedua orang tua, keluarga, serta sahabat penulis yang selalu mendukung serta mendoakan penulis.
7. Seluruh teman-teman Angkatan Jurusan Pendidikan IPS.

Semoga segala bantuan serta dukungan dari pihak terkait mendapat limpahanrahmat dan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini selanjutnya. semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wr.

Malang, 21 Mei 2023

Penulis

Moch. Lukman Chakim

NIM. 19130077

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ملخص.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Kontek Penelitian	1
B.Fokus Penelitian	4
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	5
E.Originalitas Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G.Definisi Penelitian.....	12
H.Sistematika Penelitian	13
BAB II	15
A.Landasan Teori.....	15
1. Kajian Tentang Inovasi Guru	15
2. Kajian Tentang Modul IPS	20
3. Motivasi Belajar	24
1. Peran Modul Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	31
C.Kerangka Berpikir.....	32
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B.Kehadiran Peneliti.....	34

C.Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D.Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	39
G.Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN	43
A.Deskripsi Data.....	43
B.Hasil Penelitian	46
BAB V.....	58
PEMBAHASAN PENELITIAN	58
A.Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Menggunakan Modul Sebagai Bahan Ajar Baru	
B.Kendala yang dihadapi Guru dan Solusi yang dilakukan dalam Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar	62
C.Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Modul dalam Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Bahrul Maghfiroh.....	66
BAB VI.....	69
PENUTUP.....	69
A.Kesimpulan	69
B.Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	6
--	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	34
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Observasi.....	75
Lampiran II: Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran III: Hasil Wawancara.....	81
Lampiran IV: Profil Sekolah.....	83
Lampiran V: Surat Izin Survey	85
Lampiran VI: Surat Izin Penelitian	86
Lampiran VII: Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	87
Lampiran VIII: Bukti Konsultasi	88
Lampiran IX: Dokumentasi Kelas	89
Lampiran X: Dokumentasi Wawancara Bersama Guru.....	90
Lampiran XI: Biodata Penulis.....	91

ABSTRAK

Chakim, Moch. Lukman, 2023, **Inovasi Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar IPS Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Drs. M. Yunus, M.Si

Kata kunci: Inovasi Penggunaan Modul, Motivasi Belajar

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggunakan modul sebagai bahan ajar baru di kelas 8 MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. (2). Untuk mendeskripsikan bagaimana inovasi guru dalam menggunakan modul IPS kelas 8 di MTs Bahrul Maghfiroh Malang. (3). Untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul dalam pembelajaran IPS kelas 8 MTs Bahrul Maghfiroh Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek Penelitiannya adalah Guru bidang IPS dan sampel siswa kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah. (1). Inovasi penggunaan modul dirasa telah berhasil yang mana siswa mampu memahami isi dari materi tersebut dengan dukungan metode pembelajaran baru yaitu jigsaw dan diskusi, hal ini telah diketahui dari proses belajar siswa mulai antusias, dari antusias tersebut siswa mampu mengerjakan tugas evaluasi dari guru secara mandiri yang sebelumnya siswa sering kali mencontek teman sebangku, selain itu siswa mendapat nilai lebih baik dari pembelajaran sebelum menggunakan bahan ajar baru (modul). (2). Terdapat kendala yaitu fasilitas yang ada di sekolah terbilang masih belum memadai solusi yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan alat seadanya dan terkadang menggunakan alat pribadi guru, seringkali siswa ketika belajar keluar masuk kelas dan tidur didalam kelas, solusi dari guru adalah terkadang guru memberi hadiah kepada siswa yang mendapatkan hasil paling bagus, alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah hanya singkat yaitu 30 menit per jam pelajaran, solusi dari guru yaitu menjelaskan materi secara singkat dan jelas kepada siswa, dan kendala yang terakhir yaitu lingkungan sekolah yang berada di pesantren hal ini siswa juga mengikuti kegiatan pesantren diluar sekolah, yang mana menjadi faktor siswa sering mengantuk dan kurang adanya motivasi belajar di sekolah. (3). Motivasi siswa setelah menggunakan modul yang didapatkan dari pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang dibawakan oleh Pak Farid menyenangkan dan materi mudah dipahami oleh siswa.

ABSTRACT

Chakim, Moch. Lukman, 2023, *Innovation in Using Modules as Social Studies Teaching Materials to Foster Student Learning Motivation at MTs Bahrul Maghfiroh, Skripsi*, Departemen of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Drs. M. Yunus, M.Si

Keywords: Innovation in Module Use, Learning Motivation

The purpose of this study are (1) Knowing the difference in student learning outcomes in Social Studies between students whose learning uses modules with students whose learning does not use modules; and (2) Knowing the increase in student learning outcomes in Social Studies between students whose learning uses module teaching materials with students whose learning does not use module teaching materials.

This research uses descriptive qualitative methods, namely for data collection researchers do by conducting observations, interviews, documentation. The research subjects were social studies teachers and samples of students of class VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang. While checking the data is done by giving meaning to the data collected, then drawn conclusions.

The results of this study are. 1.) Innovation in the use of modules is considered to have been successful where students are able to understand the content of the material with the support of new learning methods, namely jigsaw and discussion, this has been known from the learning process of students starting to be enthusiastic, from this enthusiasm students are able to do evaluation tasks from teachers independently which previously students often cheated on their peers, besides that students get better grades than learning before using new teaching materials (modules). 2.) There are obstacles, namely the facilities at school are still inadequate, the solution carried out by the teacher is to use makeshift tools and sometimes use the teacher's personal tools, often students when learning go in and out of class and sleep in class, the solution from the teacher is that sometimes the teacher gives prizes to students who get the best results, the time allocation provided by the school is only short, namely 30 minutes per lesson hour, the solution from the teacher is to explain the material briefly and clearly to students, and the last obstacle is the school environment in the pesantren, in this case students also participate in pesantren activities outside of school, which is a factor in students often being sleepy and lacking motivation to learn at school. 3) The implications of the use of modules obtained from social studies learning, namely learning presented by Mr Farid is fun and the material is easily understood by students.

ملخص

شاكيم ، موخ. لقمان، 2023، الابتكار في استخدام الوحدات كمواو تعليمية للدراسات الاجتماعية لتعزيز دافع تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية بحرل المغفرة. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الرسالة: د.م. يونس، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الابتكار في استخدام الوحدات ، وتحفيز التعلم

أهداف هذه الدراسة هي (1) معرفة الفرق في نتائج تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية بين الطلاب الذين يستخدم تعلمهم وحدات والطلاب الذين لا يستخدم تعلمهم وحدات؛ و (2) معرفة تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية بين الطلاب الذين يستخدم تعلمهم مواد تدريس الوحدة والطلاب الذين لا يستخدم تعلمهم مواد تدريس الوحدة.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الوصفية النوعية، أي لجمع البيانات التي يقوم بها الباحثون من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. كانت موضوعات البحث هي معلمي الدراسات الاجتماعية وعينات من طلاب الصف الثامن من امدرسة الثانوية بحر المغفرة مانج. بينما يتم فحص البيانات من خلال إعطاء معنى للبيانات التي تم جمعها، ثم استخلاص الاستنتاجات.

نتائج هذه الدراسة هي (1) يعتبر ابتكار استخدام الوحدات قد نجح حيث يتمكن الطلاب من فهم محتوى المادة بدعم من طرق التعلم الجديدة، وهي بانوراما ومناقشات، وقد عرف ذلك من عملية التعلم بدأ الطلاب في التحمس، من هذا الحماس تمكن الطلاب من القيام بمهام التقييم من المعلم بشكل مستقل والتي كان الطلاب في السابق يخدمون زملائهم في المكتب، إلى جانب أن الطلاب حصلوا على درجات أفضل من التعلم قبل استخدام مواد تعليمية جديدة (وحدات). (2) هناك عقبة، وهي أن المرافق في المدرسة لا تزال غير كافية ، والحل الذي يقوم به المعلم هو استخدام أدوات مؤقتة وأحيانا استخدام الأدوات الشخصية للمعلم، وغالبا ما يكون الطلاب عند التعلم داخل وخارج الفصل والنوم في الفصل، والحل من المعلم هو أنه في بعض الأحيان يكافئ المعلم الطلاب الذين يحصلون على أفضل النتائج، وتخصيص الوقت الذي تقدمه المدرسة قصير فقط، وهو 30 دقيقة لكل ساعة درس، الحل من المعلم هو شرح المادة بإيجاز ووضوح للطلاب، والعقبة الأخيرة هي البيئة المدرسية في البيسانترين، يشارك الطلاب أيضا في أنشطة البيسانترين خارج المدرسة، وهو عامل في شعور الطلاب بالنعاس في كثير من الأحيان وعدم وجود الدافع للتعلم في المدرسة. (3) الآثار المترتبة على استخدام الوحدات التي تم الحصول عليها من تعلم الدراسات الاجتماعية، أي أن التعلم الذي قدمه السيد فريد ممتع والمواد سهلة الفهم للطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Guru sebagai sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar siswa dituntut mampu untuk berinovativ dan kreatif dalam menyusun modul guna meningkatkan kualitas belajar siswa. Untuk menghasilkan model pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa dan peningkatan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan maka harus ada inovasi dari pembelajaran. Kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran akan berdampak langsung pada siswa, baik dari hasil belajar, cara berpikir, dan sikap. Pembelajaran menggunakan bahan ajar konvensional cenderung monoton.

Pada faktanya penggunaan bahan ajar sebelumnya membuat siswa jenuh, kurang aktif dan kurang efisien dalam pembelajaran. Seperti halnya guru menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) saja secara terus-menerus yang berakibat pembelajaran kurang menarik. Sebenarnya ada beberapa macam bahan ajar yang ada disekolah, yaitu buku paket, namun buku paket yang ada di MTs tidak dipakai karena sebelumnya guru pernah membagikan buku paket namun banyak yang hilang. Sebenarnya bahan ajar dipakai di sekolah. Seperti LKS, buku teks, buku paket, brosur, gambar, dan modul. Dari sekian macam bahan ajar salah satu yang dapat menumbuhkan motivasi siswa yaitu modul. Menurut Yuliatin dengan menggunakan bahan ajar modul siswa mampu belajar secara mandiri

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa juga dapat mengukur serta menilai kemampuan diri melalui kegiatan yang diatur sendiri. Oleh itu hasil belajar siswa dapat terlihat dan diketahui. Dengan adanya hasil belajar yang sudah diketahui maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa akan meluangkan waktu untuk belajar dan meminimalisir kegiatan yang kurang berguna. Materi yang ada didalam modul diperjelas sebagai petunjuk serta langkah kegiatan supaya terarah. Sehingga siswa mampu belajar dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa menunggu bersama teman-temannya.

Upaya guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa demi mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan modul pembelajaran. Berbagai modul pembelajaran berbasis inovatif dapat diterapkan, salah satunya adalah modul. Dengan adanya modul guru diharapkan bisa lebih mudah dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat diyakini untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran yang efektif harus adanya inovatif guru dalam mengajarkan materi kepada siswa.

Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan untuk memabantu siswa supaya mampu menguasai tujuan dari belajar, dan paket program yang disusun dan didesain oleh guru. Modul dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas dan lebih banyak memberikan kontribusi kepada siswa. Pembelajaran yang menggunakan modul terhadap siswa akan mampu mengetahui seberapa siswa paham akan materi tersebut sehingga dapat melakukan evaluasi diri dengan materi-materi yang telah disusun rapi

oleh guru. Hasil dari belajar siswa di sekolah dapat menyamai dengan hasil belajar siswa pada sekolah unggulan.

Modul banyak digunakan oleh guru dikarenakan materi yang terdapat di modul mampu dipahami oleh siswa secara mudah. Inovasi guru dalam pembuatan modul IPS dipercaya bisa membantu siswa dalam belajar mandiri tanpa bergantung dengan orang lain atau dengan media lain. Menurut Daryanto dan Dwicahyono bahwasannya menggunakan modul dalam kegiatan pembelajaran siswa mampu mengkondisikan kegiatan belajar yang lebih tersusun dengan baik dan *outputnya* yang jelas.² Dengan adanya modul siswa dapat terlatih secara mandiri untuk mengembangkan proses berpikir dalam memecahkan permasalahan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran namun pada faktanya pembelajaran di MTs Bahrul Maghfiroh tidak menggunakan modul pembelajaran yang diyakini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran di MTs Bahrul Maghfiroh terutama pada mata pelajaran IPS hanya menggunakan LKS sebagai bahan ajar. Siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Yang mana hal ini berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa dan rendahnya Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain permasalahan itu perpustakaan yang dijadikan sebagai sarana belajar siswa dalam memperluas pengetahuan melalui buku-buku yang disediakan masih belum optimal. Faktanya buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah terbilang belum lengkap. Pihak

² Syafniati Ramadani, 2021 Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Skripsi hal. 3.

sekolah terutama guru yang menjadi pendidik dan teladan perlu adanya pembaharuan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Oleh itu inovasi penggunaan modul dalam mata pelajaran IPS sangat diperlukan sehingga guru terbantu menyampaikan ilmu dan siswa mampu belajar mandiri sehingga proses paham akan mudah didapat dengan harapan mampu menumbuhkan Motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang dan berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar IPS Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan secara singkat pada latar belakang diatas, maka peneliti menyusun fokus permasalahan dari penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggunakan modul sebagai bahan ajar baru kelas 8 MTs di Bahrul Maghfiroh Kota Malang?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS kelas 8 di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul dalam pembelajaran IPS kelas 8 di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggunakan modul sebagai bahan ajar baru di kelas 8 MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana inovasi guru dalam menggunakan modul IPS kelas 8 di MTs Bahrul Maghfiroh Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul dalam pembelajaran IPS kelas 8 MTs Bahrul Maghfiroh Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi wahana mengaplikasikan teori yang telah diajarkan di Perguruan Tinggi.

2. Bagi Fakultas/Universitas

Sebagai bahan untuk tambahan atau sumbangan pikiran untuk mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bagi MTs Bahrul Maghfiroh

Sebagai referensi sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPS

E. Originalitas Penelitian

Peneliti memerlukan kajian dengan menggunakan penelitian terdahulu sebagai rujukan serta acuan akan penelitiannya. Oleh itu originalitas penelitian dibutuhkan guna mengetahui persamaan dan perbedaan fokus penelitian peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu. Dengan ini pernedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mira Deva Tri Juniarti, Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, Skripsi, 2022	Peneliti ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa	Perbedaan terdapat pada media pembelajaran siswa	Penelitian ini berfokus pada upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP dan menggunakan metode bervariasi agar

				kelas lebih hidup
2	Siti Aminah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh, Skripsi, 2020	Peneliti ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian ini berfokus pada upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP menggunakan metode yang bervariasi untuk menghidupkan kelas
3	Yantoro Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, Mohamad Muspawi, Inovasi Guru dalam Pembelajaran di era Pandemi Covid-19, Jurnal, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2021	Penelitian ini sama-sama meneliti inovasi guru	Perbedaan terdapat pada inovasi pembelajaran di era pandemi	Penelitian ini berfokus pada Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 dengan carab landed learning yaitu dengan

				membuat sintaks model blended learning.
4	Muhammad `Aizat Anwar Apandi, Khadijah Abdul Razak, Kreativiti & Inovasi Guru Pendidikan Islam Sekolah Rendah: Satu Analisis Literatur, Jurnal, Qalam Internasional Journal Of Islamic and Humanities Research, 2022	Penelitian ini sama-sama meneliti inovasi guru	Perbedaan terdapat pada Pendidikan islam.	Penelitian ini berfokus pada kreativiti dan inovasi guru Pendidikan islam sekolah rendah: satu analisis literatur.
5	N.W.S. Damyanti, I Nengah Sueca, Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajas siswa, Provided	Peneliti ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa	Perbedaan terdapat pada pendampingan belajar di rumah bagi siswa	Penelitian ini berfokus pada Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa SD.

	by UMMAT scientific journal (universitas Muhammadiyah mataram), Jurnal, 2020			
6	Nafila Dewi, Penggunaan Modul Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, Diploma Thesis, 2021	Peneliti ini sama-sama meneliti tentang Inovasi guru menggunakan modul IPS	Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan bervariasi	Penelitian ini berfokus pada Penggunaan Modul Sebagai Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS.

1. Mira Deva Tri Juniarti, Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, Skripsi, 2022, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dalam penelitiannya dan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, perbedaan penelitian ini terdapat pada meningkatkan motivasi belajar dengan penggunaan metode bervariasi, memberi penugasan kepada siswa, memberi pujian, memberi hukuman sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode jigsaw dan inquiry learning yang menggunakan media pembelajaran modul untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus penelitian ini terdapat pada upaya guru IPS dalam menumbuhkan

motivasi belajar di kelas yang menggunakan metode bervariasi supaya kelas lebih hidup.

2. Siti Aminah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh, Skripsi, 2020, Penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa dan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, perbedaan dari penelitian ini yaitu guru menciptakan saingan positif yang ada di dalam kelas atau di luar kelas agar meningkat motivasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang menggunakan modul IPS sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi pembelajaran, fokus penelitian ini terdapat pada Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP.
3. Yantoro Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, Mohamad Muspawi, Inovasi Guru dalam Pembelajaran di era Pandemi Covid-19, Jurnal, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2021, Penelitian ini sama-sama meneliti inovasi guru, perbedaan dari penelitian ini terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan dan pembelajaran inovasi guru di era pandemi sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan inquiry learning, penelitian ini berfokus pada Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 dengan cara blended learning yaitu dengan membuat sintaks model blended learning.
4. Muhammad `Aizat Anwar Apandi, Khadijah Abdul Razak, Kreativiti & Inovasi Guru Pendidikan Islam Sekolah Rendah: Satu Analisis Literatur, Jurnal, Qalam Internasional Journal Of Islamic and Humanities Research,

2022, Penelitian ini sama-sama meneliti inovasi guru, perbedaan terdapat pada mata pelajaran Pendidikan islam sedangkan peneliti sekarang mengkaji inovasi penggunaan modul IPS. Permasalahan yang diteliti, penelitian ini berfokus pada kreativiti dan inovasi guru Pendidikan islam sekolah rendah: satu analisis literatur.

5. N.W.S. Damyanti, I Nengah Sueca, Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa SD Dusun Buruan Tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, Provided by UMMAT scientific journal (universitas Muhammadiyah mataram), Jurnal, 2020, penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa, perbedaan terdapat pada pendampingan belajar di rumah bagi siswa sedangkan penelitian sekarang meningkatkan motivasi belajar modul pembelajaran, penelitian ini berfokus pada pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa SD.
6. Nafila Dewi, Penggunaan Modul Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Riyadul Ulum Bicolorong Pakong Pamekasan, Diploma Thesis, 2021. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang inovasi guru menggunakan modul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan bervariasi mulai dari metode ceramah, latihan keterampilan, dan metode forum sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode jigsaw dan inquiry learning. Penelitian ini berfokus pada Penggunaan Modul Sebagai Modul Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini supaya pembahasan tidak meluas sehingga dapat menimbulkan salah makna, maka penulisan skripsi perlu adanya batasan-batasan masalah terkait judul penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara rinci terkait ruang lingkup permasalahan wilayah penelitian yang akan diteliti supaya mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai letak penelitian ini. Dengan itu maka langkah, arah, dan tujuan penelitian ini mampu terkontruksi dengan baik sehingga tidak menimbulkan makna ganda.

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih fokus, maka batasan masalah dari judul penelitian ini “Inovasi Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar IPS Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang”.

Inovasi Penggunaan Modul IPS dalam menumbuhkan Motivasi Belajar, hal ini dapat diamati dari pembelajaran siswa dengan menggunakan modul IPS dari guru. Obyek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Bahrul Maghfiroh Malang.

G. Definisi Penelitian

Inovasi adalah suatu tindakan untuk mewujudkan, atau mengkombinasikan gagasan ide yang disesuaikan untuk mendapat nilai baru.

Modul IPS adalah bahan ajar berisi materi IPS yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri yang dilengkapi petunjuk supaya mampu belajar tanpa bantuan.

Motivasi Belajar adalah sebuah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.

H. Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi: (1).Paparan data, (2).Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya

BAB V. PEMBAHASAN

Berisi: (1). Menjawab Masalah Penelitian, (2). Menafsirkan temuan penelitian

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Inovasi Guru

a. Pengertian Inovasi

Inovasi Pendidikan menjadi acuan terhadap tujuan dari inovasi pembelajaran, dikarenakan kegiatan pembelajaran menjadi satu komponendari pendidikan. Permasalahan yang seringkali kita jumpai di dalam Pendidikan yaitu rendahnya kualitas belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Proses pembelajara Ilmu Pengetahuan Sosial yang terjadi didalam kelas bersifat seadanya. Guru seringkali menyampaikan informasi materi melalui metode ceramah. Yang mana siswa lebih mengandalkan hafalannya pada penguasaan materi tersebut. Dengan ini siswa terlihat kesulitan disaat guru seringkali menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini siswa akan mengalami kejenuhan dalam belajar dan akan mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup jika guru mempunyai inovasi. inovasi merupakan penemuan yang berbentuk seperti ide, atau kejadian yang mampu diamati dan menjadi hal yang baru bagi seseorang atau kelompok.³ Inovasi dapat di artikan seperti

³ Rusdiana, *konsep inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h.44

pembaharuan, penemuan, atau modernisasi. Perubahan dan inovasi memiliki arti yang sama dan memiliki unsur yang baru atau yang belum pernah ada. Inovasi berbeda dengan perubahan dikarenakan inovasi merupakan unsur yang bersifat kesengajaan.

Inovasi bisa diartikan sebagai bentuk usaha untuk menemukan benda yang baru dengan melakukan kegiatan atau usaha. Adapun yang mengaitkan pengertian dari inovasi dengan modernisasi, karena keduanya membahas terkait pembaharuan.

b. Pengertian Guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang menyalurkan atau mengajarkan ilmu kepada siswa. Selain itu guru memiliki peran dalam memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada anak didiknya supaya memiliki perilaku yang sempurna. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru, guru juga berperan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada seluruh jenjang Pendidikan mulai dari Pendidikan anak usia dini hingga Pendidikan menengah keatas.⁴

Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakangnya sebelum menjadi guru. Dengan kepribadian yang

⁴ Undang-undang RI no 14 Th 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta : Sinar grafika 2015). hlm. 3

dimiliki oleh guru mulai dari latar belakangnya hingga pengalamannya guru memiliki perang yang berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Setiap guru memiliki perbedaan karakter. Dengan adanya perbedaan karatersitik yang dimiliki guru maka pembelajaran yang diciptakannya ikut bervariasi.

Pengalaman dan latar belakang yang dimiliki oleh guru mampu mempengaruhi terhadap kompetensi dalam pembelajaran. Bagi guru yang masih baru dan memiliki latar belakang Pendidikan maka mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di sekolahan sebaliknya jika guru tersebut tidak berlatar belakang Pendidikan maka akan sulit untuk menyesuaikan dengan budaya sekolah. Kepribadian dari guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Dengan menjalankan tugasnya yaitu mengantarkan siswa menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian yang baik maka guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar bisa dijadikan contoh oleh siswanya.

Selain itu guru harus mampu menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam profesi keguruannya supaya mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu dicapai. Dengan ini dapat diketahui bahwasannya guru memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan di sekolah.

Pengertian dari inovasi guru merupakan kemampuan memperkenalkan hal-hal yang baru. guru yang inovatif yaitu guru

yang mampu membuat perubahan dalam pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri dari inovasi guru yaitu guru bisa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, menyampaikan kaidah atau bahan mengajar dengan cara yang baru, menerapkan semua pendekatan pembelajaran dengan cara baru, menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa agar mampu memberi pertanyaan atau pendapat kepada guru.⁵

c. Fungsi dan Peran Guru IPS

Guru memiliki peran dalam keberhasilan Pendidikan di sekolah. dengan ini guru akan belajar secara mandiri dengan caranya sendiri yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang ada pada dirinya. Guru harus berusaha untuk memecahkan berbagai kesulitan dalam pembelajaran.

Fungsi guru dalam pembelajaran antara lain:

1. Guru sebagai fasilitator bagi siswa, seperti memberikan fasilitas terkait yang ada di sekolah kepada siswa jika membutuhkan.
2. Sebagai administrator, artinya guru membuat perencanaan pada waktu guru melaksanakan pembelajaran.
3. Sebagai konselor, seperti guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang sedang mengalami kesulitan

⁵ Nadia Zaini, Menjadi Guru: Kreatif dan Inovatif. Riau: Universitas Riau, 2021, hlm 3-4.

4. Sebagai innovator seperti guru menciptakan proses pembelajaran yang baru atau menciptakan pembaharuan di dalam pendidikan.
5. Sebagai motivator, seperti guru memberikan semangat atau dorongan kepada siswa agar mampu menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran.
6. Sebagai inisiator, seperti guru sebagai pemuka pendapat manakala anak pendiam atau pasif.
7. Sebagai dinamisator atau penggerak jikalau ada siswa yang tidak aktif agar anak mampu menjadi aktif.⁶

Guru memiliki peran yang amat banyak dalam tenaga kependidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang mana kualitas Pendidikan ini ditentukan sendiri oleh kualitas guru. dengan terselenggaranya Pendidikan yang baik dan bermutu maka harus diimbangi dengan kualitas guru tersebut yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat utama dalam pembelajaran. Untuk itu kreativitas yang dimiliki guru menjadi hal yang utama. Dengan adanya perubahan yang cepat seperti kemajuan teknologi dan transformasi maka guru harus mampu melewati hambatan-hambatan yang ada bahkan kalau mampu guru harus memanfaatkannya. Dengan ini guru mampu

⁶ Saeful Bahri djamarah, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukaif (Jakarta : Rineka Cipta 2000). h. 11

mengasah kreativitas dan menciptakan proses pembelajaran yang mampu diminati oleh siswa.

2. Kajian Tentang Modul IPS

a. Pengertian Modul IPS

Modul adalah salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Modul memiliki arti yaitu sebuah buku yang berisi tentang materi yang bertujuan untuk pegangan siswa dalam belajar disekolah maupun di rumah, baik belajar secara mandiri atau belajar dengan guru.⁷ Modul adalah bahan ajar yang mampu digunakan oleh siswa secara mandiri yang berisikan tentang materi, metode, dan evaluasi. Pengertian lainnya, modul adalah suatu program pengajaran yang berkaitan dengan satuan pembahasan yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah guna kepentingan pembelajaran oleh siswa.

Berdasarkan dengan apa penjelasan terkait modul diatas dapat disimpulkan bahwasanya modul IPS adalah bahan ajar yang berisikan tentang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, sosiologi, budaya, antropologi, yang terintegrasi dan digunakan oleh guru saat pembelajaran di kelas.

b. Fungsi dan Tujuan modul

Modul merupakan media aktif yang dapat digunakan di dalam pembelajaran, Adapun fungsi modul yaitu:

1. Menggantikan fungsi pendidik

⁷ Abdul Majid, perencanaan pembelajaran, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 176

Modul adalah salah satu bahan ajar yang digunakan siswa untuk lebih memahami materi secara jelas dengan kemampuan usia siswa yang sesuai dengan jenjang pendidikannya.

2. Bahan ajar mandiri

Fungsi dari modul sendiri selain untuk memahami materi secara jelas modul juga bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri, dikarenakan isi konten dari modul tersebut lebih mudah dipahami dari pada bahan ajar lainnya.

3. Alat evaluasi

Modul yang digunakan siswa mampu menjadi tolak ukur dan menilai atas penguasaan materi yang telah dipelajari siswa di dalam pembelajaran di sekolah.

Modul memiliki tujuan sendiri yaitu untuk membuka kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar secara mandiri, dikarenakan isi dari modul tersebut memiliki metode yang bervariasi agar dapat mempermudah siswa untuk memecahkan masalah yang berdasarkan latar belakang pengetahuan dan permasalahan masing-masing.

c. Karakteristik Modul

Karakteristik modul mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa jika karakteristik modul tersebut terdapat pada penjelasan dibawah, yaitu:

1. *Self instructional* (siswa mampu belajar mandiri). Untuk memenuhi *self instructional* maka modul harus:

- a) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas
 - b) Mengemas materi pembelajaran secara singkat atau spesifik agar siswa lebih mudah untuk memahami materi.
 - c) Menyediakan ilustrasi pendukung penjelasan materi pembelajaran
 - d) Menyajikan Latihan soal atau penugasan untuk mengukur penguasaan materi.
 - e) Kontektual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
 - f) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
 - g) Menyajikan rangkuman materi.
 - h) Menyajikan instrument penilaian (*assessment*), yang memungkinkan siswa melakukan *self assessment*.
 - i) Menyajikan umpan balik agar siswa mengetahui tingkat penguasaan materi.
 - j) Menyediakan referensi yang mendukung materi.
2. *self contained*. Seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk siswa supaya siswa mampu mempelajari materi belajar siswa yang telah dikumpulkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. *sand alone*. Modul yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran hendaknya tidak berkaitan dengan media lainnya. Dengan ini siswa tidak perlu menggunakan media lain jika modul telah dikembangkan. Jika siswa menggunakan modul yang masih bergantung pada media lain, maka modul tersebut tidak termasuk sebagai media yang berdiri sendiri.
4. *adaptive*. Modul seharusnya mampu berkolaborasi dengan ilmu dan teknologi. Dikarenakan modul yang mampu berkolaborasi dengan ilmu dan teknologi dapat dipahami oleh siswa secara mudah, dengan ini modul harus update.

d. Unsur-unsur Modul

Secara teknis modul disusun secara empat unsur

1. Judul Modul

Judul modul berisi nama mata pelajaran atau materi yang digunakan

2. Petunjuk Umum

Dalam petunjuk umum ini menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran, yaitu kompetensi dasar, pokok pembahasan, indicator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, menjelaskan pendekatan, metode dan langkah-langkah proses pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah, evaluasi.

3. Materi Modul

Penjelasan yang berisi tentang materi ajar siswa disetiap pertemuan⁸.

4. Evaluasi Semester

Evaluasi semester berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada siswa selama satu semester.⁹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi secara etimologis berasal dari kata *motiv* yang artinya alasan atau kemauan atau dorongan. Ditinjau dari makna diatas maka motivasi adalah tenaga-tenaga yang mampu membangkitkan dan mengarahkan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku individu melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak bisa diamati secara langsung, melainkan mempengaruhi tingkah laku.¹⁰ Terdapat Pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwasannya motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan.¹¹ Dengan adanya motivasi pada diri seseorang yang akan terdorong untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan

⁸ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

⁹ Andi Praswoto. *Op. Cit.* h. 214

¹⁰ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2015), Hlm. 151.

¹¹ Dikutip dari <https://WWW.google.com/amp/s/kbbi.web.id/motivasi.html>. Diakses pada Kamis, 8 Desember 2022 Pukul 15.30 WIB

yang diinginkan. Adapun pengertian dari motivasi menurut para ahli, diantaranya:

Menurut Rianto dalam Beatus, dkk mengartikan motivasi yaitu suatu hal yang dimiliki individu atau kelompok untuk melakukan tindakan atau pergerakan untuk melakukan aktivitas yang dikehendaki. Sedangkan menurut Thomas M. Riski motivasi di dalam pembelajaran yaitu suatu usaha yang dilakukan seorang guru guna memunculkan berbagai motif pada siswa yang mampu menunjang aktivitas pembelajaran untuk menuju tujuan pembelajaran. Menurut James O. Whittaker motivasi adalah suatu keadaan yang membuat seseorang aktif disaat bertingkah laku dalam menggapai tujuan yang dihasilkan melalui dorongan.¹²

Menurut Sudirman belajar merupakan suatu progress perubahan tingkah laku seseorang melalui pelatihan atau pengalaman.¹³ Menurut Wingkel yang terdapat didalam buku Aina Mulyana merupakan segala usaha yang terdapat pada diri seseorang yang mampu menjadikan aktifitas belajar dan memberikan jaminan kepada siswa dan memberikan petunjuk agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar adalah seluruh penggerak yang ada pada diri seseorang dan adanya

¹² Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabeth Kafiar, "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School," (JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, 2020), Vol.1, No.2, Hlm. 70.

¹³ Mendelson Laka, Burdam, and Kafiar, *Op. Cit.*

kegiatan pembelajaran dan mengarahkan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh bersangkutan.¹⁴

Motivasi belajar berpengaruh terhadap siswa yang dapat berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, yang mana sesuai dengan penelitian Dimiyati dan Mudjiono bahwasannya seseorang yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, maka hasil belajar juga akan lebih baik.¹⁵

b. Bentuk motivasi belajar di sekolah

Peranan motivasi sangat diperlukan baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan adanya motivasi belajar siswa mampu mengembangkan kegiatan yang mampu mengarahkan terhadap pembelajaran di sekolah.

Berikut cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa

1. Memberi hadiah

Hadiah merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi bagi siswa, namun tidak selalu cara ini tidak digunakan secara terus-menerus. Dikarenakan tidak semua siswa menerima hadiah yang diberikan oleh guru, dengan sebab tidak semua siswa senang dengan proses yang dilaluinya. Sebagai contoh hadiah akan diterima bagi siswa yang paling terbaik menggambarnya, sedangkan bagi siswa yang tidak mampu

¹⁴ Fathurrohmanand Sulistyorini, *Op.Cit.*

¹⁵ Putu Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia" *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, no 2 (2019), Hlm. 106.

menggambar atau tidak memiliki bakat untuk menggambar menjadikan tugas ini tidak menarik.¹⁶

2. Kompetisi/saingan

Kompetisi bisa dibilang mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dikarenakan kompetisi menjadi persaingan bagi siswa agar mampu menjadi yang terbaik di kelas, baik kompetisi secara individu maupun kompetisi secara kelompok. Sedangkan persaingan ini seringkali digunakan di dunia industry bahkan di dunia perdagangan, namun persaingan juga dapat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Pujian

Apabila ada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka siswa tersebut perlu diberikan pujian. Pujian menjadi bentuk reinforcement yang positif sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Oleh sebab itu pemberian hadiah harus tepat supaya pujian ini menjadi motivasi. Supaya suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar maka harus disertai dengan pujian yang tepat.

4. Minat

Motivasi akan muncul jika adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat, minat merupakan alat motivasi yang pokok. Pembelajaran akan berjalan dengan tepat jika disertai dengan

¹⁶ Ibid,91-92

adanya minat. Minat mampu bangkit dengan cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan pengalaman yang terdahulu
- c. Menggunakan berbagai cara mengajar

5. Memberi ulangan

Selain dengan cara di atas siswa mampu belajar dengan giat jika diberi ulangan oleh guru. Dengan ini ulangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi ulangan tidak dapat digunakan secara terus-menerus dikarenakan siswa akan merasa bosan dengan cara seperti ini.

c. Motivasi belajar pada siswa

Guru memiliki tugas dalam proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa termotivasi. Pengertian dari motivasi belajar siswa yaitu kecenderungan siswa menemukan aktivitas belajar yang berharga serta bermakna sehingga para siswa merasakan keuntungan dari proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu

Banyak elemen yang bisa mempengaruhi motivasi belajar, yaitu perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi yang baru, penghargaan, dan tidak cemas. Motivasi belajar tidak hanya sekedar bagaimana siswa belajar akan tetapi yang

termotivasi untuk belajar, dengan ini siswa menggunakan berbagai cara untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas. Motivasi dapat mempengaruhi siswa disaat mereka akan mempelajari materi yang baru.

Siswa yang sudah termotivasi dalam belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap segala aktivitas pembelajaran, serta memberikan perhatian terhadap apa yang telah diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap materi-materi yang ia pelajari, serta memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷

1. Motivasi intrinsic

Motivasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh untuk mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Jika ditinjau dari kegiatan yang dilakukannya seperti kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsic ini adalah ingi mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingim mendapat

¹⁷ Ibid,38-39

pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan.¹⁸

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, agar dipuji oleh temanya dan sebagainya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan

¹⁸ Ibid,89.

dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, hingga diperlukan motivasi ekstrinsik.¹⁹

1. Peran Modul Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa turut hadir dari dalam diri siswa maupun dari luar. Oleh karena itu guru membuat inovasi berupa penggunaan modul pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberadaan modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan isi dari materi mudah dipahami. Oleh sebab itu siswa merasa senang dengan inovasi guru dalam menggunakan modul sebagai pembelajaran di kelas. Jadi Peran modul dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

- a. Guru diharapkan untuk Menyusun materi pembelajaran berbentuk modul yang mampu mendukung siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa terlibat secara aktif dan termotivasi untuk mendapati konsep-konsep secara mandiri dalam materi pembelajaran.²⁰

¹⁹ Ibid,90-91

²⁰ Yuliatin, Pengaruh Pembelajaran Modul dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 1 Peranap, Jurnal Pegiat Literasi, 2021, hlm 34.

b. Sebagai bahan belajar yang sistematis berdasarkan kurikulum tertentu sehingga mampu dijadikan pegangan siswa untuk belajar mandiri.²¹

c. sebagai bahan pelajaran terbatas yang diujicobakan kepada siswa sehingga mampu diketahui taraf belajar siswa apakah siswa mengetahui serta paham akan bahan pelajaran.²²

Menurut para ahli modul berperan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa di MTs Bahruh Maghfiroh yang notabennya dalam belajar kurang efektif sebab guru menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS). Motivasi belajar siswa sebelum adanya modul IPS keadaan siswa tidak semangat dalam belajar, merasa ngantuk, dan banyak yang tidak paham terkait materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan penggunaan modul diharapkan siswa mampu belajar dengan semangat dan mampu memahami isi dari materi.

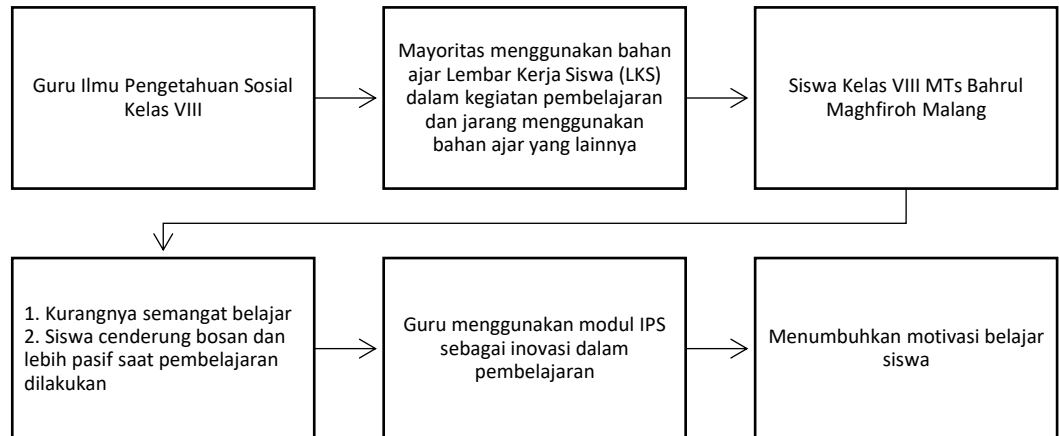
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah bagian terpenting peneliti dalam penelitiannya. Kerangka berfikir dapat menjadi representasi pemikiran yang disusun berdasarkan apa yang akan diteliti peneliti. Fungsi kerangka berfikir adalah untuk mengetahui atas jawaban pertanyaan yang akan peneliti angkat, yaitu terkait Inovasi penggunaan modul sebagaibahan ajar IPS

²¹ Heri Aftitah Hasibuan, Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar, 2022, hlm 297.

²² Zainul Ibad, YI Sukestiyarno, Isti Hidayah, Peran Modul Konteksual pada Model Discovery Learning untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa, Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan 2018, hlm 169.

untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTS Bahrul Maghfiroh Malang. Berikut skema kerangka berfikir peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dalam pengumpulan data di lapangan ditafsirkan sebagai fenomena kejadian yang menjadi instrumen kunci dalam mengambil sampel data. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan menggunakan metode untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, keterangan, serta validasi terkait fenomena yang diteliti.²³ Peneliti dalam meneliti penelitian mampu mengungkapkan serta menyajikan data yang telah diperoleh. Sebab peneliti melakukan penelitian di lokasi dimana bersangkutan dengan inovasi penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti pada aktifitas penelitian kualitatif berfungsi sebagai instrument, sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti memiliki peran yaitu bekerjasama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mana melakukan kolaboratif antara peneliti dengan guru, tugas dari peneliti selain mengumpulkan data, peneliti juga memiliki tugas yaitu mengamati

²³ Dr. Muhammad Ramadhan, S.Pd., M.M. Metode Penelitian, hlm. 7

kegiatan siswa dalam prosedur pembelajaran yang menggunakan bahan ajar baru yaitu modul IPS.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang yang beralokasi Jl. Joyo Agung, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Alasan peneliti memilih penelitian di MTs Bahrul Maghfiroh karena peneliti mendapati informasi yang dipaparkan oleh informan bahwasannya bahan ajar yang digunakan didalam kelas hanya menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dikarenakan bahan ajar yang lainnya tidak disediakan oleh sekolah seperti buku paket, modul, hand out, selain itu perpustakaan sekolah yang diyakini rumah buku juga tidak ada buku-buku yang mumpuni untuk mendukung proses pembelajaran siswa, dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti inovasi penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.

D. Data dan Sumber Data

Sumber dari data yang diperoleh peneliti yaitu dari siswa dan guru di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menjalankan observasi wawancara, dokumentasi, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Maksud dari sumber data yaitu darimana peneliti menemukan data-data yang di teliti. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan inovasi penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS untuk menumbuhkan

motivasi belajar siswa, sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasan dari kedua data tersebut.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapati dari sumber pertama, baik dari individu atau dari kelompok yang diamati serta dicatat untuk pertama kalinya.²⁴

Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu.

- a. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pelaksana proses pembelajaran.
- b. Siswa MTs Bahrul Maghfiroh kelas VIII.

2. Data sekunder

Menurut suharsimi arikunto, menjelaskan definisi dari data sekunder adalah data yang didapati dari pihak kedua, yang mana data tersebut seringkali diperoleh melalui instansi yang bertugas dibidang pengumpulan data sebagaimana badan pusat statistic dan lainlain. Data sekunder ini merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang didapatkan dari bahan Pustaka, literatur, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁴ Tiara putri maharani, peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV melalui implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri (SDN) Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, skripsi, 2020, diakses pada 5 desember 2022 14.49 WIB

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapat data yang diperlukan dan memperoleh data yang obyektif dan akurat. Berikut cara dari teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang berfungsi untuk mengumpulkan data dengan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung dilokasi penelitian pada waktu dan hari tertentu, dilakukan pencatatan secara sistematis.

Peneliti mencatat, merekam dan mendokumentasi informasi-informasi yang ada di lapangan. Kemudian peneliti mengamati segala aktivitas di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses analisis. Hal itu bertujuan memperjelas pandangan peneliti secara menyeluruh serta peneliti dalam melakukan observasi dengan bantuan instrument siswa yang berkaitan dengan Inovasi penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS untuk menumbuhkan motivasi siswa. Pada teknik ini peneliti mengamati secara langsung apa yang ingin peneliti ambil pada suatu penelitian antara lain peneliti mengobservasi guru dan siswa ketika proses pembelajaran, peneliti mengobservasi lingkungan sekolah, dan peneliti mengobservasi kegiatan siswa di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang paling populer. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang. Dua orang tersebut yaitu peneliti dan objek penelitian (narasumber).

Wawancara dilakukan dengan tatap muka serta peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inovasi penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kemudian narasumber memberi informasi yang mampu menjawab dan memperjelas data yang berkaitan. Pada teknik ini yang peneliti ambil dalam wawancara yaitu satu guru IPS dan lima siswa kelas 8A yang mana pada pengambilan ini peneliti mendapat rekomendasi langsung dari guru IPS

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan dengan menyatukan data informasi yang di perlukan lalu di seleksi dan di analisis oleh peneliti. Dalam mencapai realitas data dan keabsahan serta kepercayaan suatu fenomena maka teknik dokumentasi sangat diperlukan.

Peneliti mengumpulkan informasi data yang dipakai sebagai landasan dan rujukan yang berkaitan dengan inovasi penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua ini mampu diperoleh peneliti dengan cara foto yang diperlukan. Peneliti melakukan dokumentasi sehingga dapat mengetahui keadaan lingkungan, dan aktivitas warga sekolah yang berkaitan dengan penggunaan modul yaitu guru dan siswa, serta elemen sekolah lainnya. Oleh itu dengan adanya dokumentasi peneliti mendapatkan data dari siswa, guru dan lingkungan disekolah. Pada tahap ini peneliti mendokumentasikan apa yang peneliti kaji pada proses penelitian antara

lain proses pembelajaran siswa dan guru didalam kelas dan wawancara guru dengan peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, serta memberi kode kemudian mengategorikannya sehingga mendapatkan suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya tidak tertata dan menumpuk bisa disederhanakan yang akhirnya bisa dimengerti dengan mudah.²⁵

Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode Triangulasi. Metode Triangulasi merupakan teknik yang memeriksa keabsahan data untuk memanfaatkan suatu penelitian yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian, teknik triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen.²⁶

G. Prosedur Penelitian

Supaya peneliti mampu untuk mendapatkan data yang bagus dan mampu dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka penelitian ini memakai pengumpulan data:

²⁵ Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, 2013, hlm 209

²⁶ Syifaul Adhimah, Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo), Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9(1), 2020, hlm. 60.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Berikut kebutuhan yang digunakan peneliti.

a. Membuat Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi tentang konteks penelitian, awal melakukan penelitian, kajian kepustakaan agar menghasilkan keselarasan antara paradigma serta fokus penelitian, memilih lokasi penelitian, penetapan jadwal, memilih alat untuk melakukan penelitian, rancangan pengumpulan dan analisis data, rancangan perlengkapan, dan rancangan untuk mengoreksi kebenaran data yang diperoleh.

b. Memilih Tempat Penelitian

Pada lokasi penelitian ini diarahkan pada teori substansif yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentative sifatnya. Dalam pemilihan lokasi ini mempertimbangkan antara waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti, dan biaya.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti harus mengerti orang-orang yang berwenang untuk memberikan izin dalam penelitian. Selain itu diperlukan suatu perhatian terhadap syarat-syarat yang apa saja yang ditentukan, seperti surat izin instansi, identitas diri, data perlengkapan yang akan digunakan, dan masih banyak lagi yang sesuai dengan peraturan di lapangan.

d. Menelaah serta Menilai Kondisi di Lapangan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengenal unsur-unsur lingkungan fisik, sosial, dan keadaan alamnya. Dengan mengenal kondisi di lapangan berfungsi untuk memberi nilai pada keadaan, situasi, latar dan konteksnya apakah selaras dengan masalah, hipotesis, dan teori-teori seperti yang dirancang peneliti.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi data tentang kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Manfaat dari informan merupakan agar dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dalam waktu yang singkat.

f. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti juga menyiapkan perlengkapan fisik seperti surat izin yang berfungsi untuk melaksanakan penelitian, dan perlengkapan yang diperlukan.

g. Persoalan Etiks Penelitian

Pada tahap ini peneliti dianjurkan untuk menaati peraturan yang sudah tertera di dalam kepercayaan, masyarakat, kebiasaan, dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat di lokasi penelitian. Selain dari itu peneliti juga mencatat dan menceritakan dengan runtut, benar, jujur, dan tidak berlebihan.

2. Tahap Pekerjaan di Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti mengawali penelitiannya, dan mencari data yang terdapat di lapangan. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti.

a. Menelaah Latar Penelitian dan Mempersiapkan diri

Peneliti harus memiliki sikap netral terhadap masyarakat. Dari situ peneliti harus mengikuti semua kegiatan yang ada di tempat penelitian dan tidak mencampuri urusan yang ada di dalamnya.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti harus berkomunikasi dengan baik bersama subyek yang akan diteliti, agar subyek bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan senang hati. Peneliti juga harus memiliki bahasa yang baik dan sopan agar tujuannya dapat tersampaikan kepada subyek dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Keunikan dan Keunggulan Sekolah

Di Sekolah MTs Bahrul Maghfiroh memiliki keunikan, sekolah ini berbasis pesantren, sekolah ini jarang diketahui, ternyata daya minat dari sekolah ini sudah sampai keluar kota bahkan luar pulau, pada saat saya wawancara salah satu dari siswa yang bernama Panji Adi Satrio ternyata asalnya dari Lampung, Sumatera Selatan, ketika saya tanya ia ingin sekolah di MTs Bahrul Maghfiroh dikarenakan berbasis pesantren, dan jauh pergi ke Malang ingin bersekolah. MTs Bahrul Maghfiroh bisa dikatakan tempat sekolah yang bisa dibilang terjangkau, dengan Uang SPP yang Gratis, Gedung, dan sebagainya.

MTs Bahrul Maghfiroh dengan sekolah yang masih bisa dikatakan akreditasi A, MTs ini mampu memberikan Prestasi yang tidak kalah dengan sekolah lain. Sekolah MTs Bahrul Maghfiroh bahkan pernah kedatangan narasumber dari Finland diadakan English Day Pada saat itu, memang Ciri khusus lain Sekolah ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan Bahasa Inggris, mempunyai Jiwa Entrepreneursip berwirausaha (life skill dan soft skill). Di MTs Bahrul Maghfiroh memiliki beberapa keunggulan maupun prestasi yang bisa dikatakan sangat gemilang, keunggulan Dari MTs Bahrul Maghfiroh yaitu

MTs ini memiliki beberapa kegiatan keterampilan yang pertama yaitu budidaya anggrek, budidaya tanaman hidroponik, budidaya ikan lele dan ikan tawar, desain grafis, budidaya jamur tiram, dan BM media. Untuk Prestasi yang sudah diraih dalam bidang akademik yaitu LPSN bidang IPS juara 2, OSN juara 2, LPSN bidang IPA juara harapan 2, olimpiade PAI juara 2, MTs Bahrul Maghfiroh Malang merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains, Teknologi, Pengetahuan umum dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, iman taqwa, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

2. Kekurangan Sekolah

Di sisi lain MTs Bahrul Maghfiroh mempunyai kekurangan di dalam Fasilitas dan tenaga guru, fasilitas dimana sekolah di era kurikulum 2013, bidang teknologi dalam pendidikan seharusnya sudah terlaksana agar dapat mengembangkan kemampuan mengajar guru, dengan teknologi dan fasilitas penunjang belajar lainnya guru merasa terbantu, tetapi dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Ruang kelas di MTs Bahrul Maghfiroh hanya menggunakan media belajar berupa papan tulis, bahkan di MTs Bahrul Maghfiroh dari hasil wawancara peneliti dengan Guru, buku belajar siswa kurang yang hanya menggunakan LKS saja. Fasilitas seperti LCD ataupun poster dan gambar mengenai pengetahuan tidak ada. Untuk tenaga Guru, Guru IPS dipegang oleh 1 Guru saja yaitu Pak Farid. Guru ini merasa kewalahan untuk mengatur jadwal, dan mengatur kelas, memegang kelas 7

hingga 9, Pak Farid selaku Guru IPS merasa kewalahan akibat kurangnya Guru Pak Farid mengatakan fasilitas untuk media belajar IPS yang menghancurkan siswa mengerti objek seperti dalam pembelajaran Geografi, Sejarah, dan lain sebagainya itu tidak ada. Akhirnya Guru dengan segala Kreatifitasnya memfasilitasi sendiri untuk belajar siswa di SMP Bahrul Maghfiroh, Guru sempat mengajukan untuk fasilitas belajar ini, tetapi respon sebaliknya tidak dapat membeli

3. Alasan Menjadi Latar belakang Penelitian

Saya melakukan penelitian di MTS Bahrul Maghfiroh atas dasar bahwa ketika saya melakukan pra observasi di beberapa sekolah dengan mencocokkan judul saya, dikarenakan penelitian didasarkan atas sebuah masalah ataupun tidak. Saya menemukan MTs Bahrul Maghfiroh cocok dengan judul penelitian saya yaitu Inovasi Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Motivasi belajar Siswa, Dari hasil pra observasi saya, Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh kurang motivasi belajar yang pertama faktor dari kurangnya fasilitas, Guru menginginkan antusias atau motivasi belajar siswa naik dengan memahami materi, tetapi fasilitas penunjang buku kurang yang hanya menggunakan LKS saja, Fasilitas seperti LCD tidak ada untuk menggambarkan objek yang harusnya siswa dapat melihat. faktor internal maupun eksternal. selain itu saya mengobservasi Guru IPS terdapat upaya yang dilakukan contohnya saja memfasilitasi sendiri ataupun memotivasi bagaimana siswa ini tidak mengantuk dikelas, kelas tidak soal nilai dan nilai tetapi motivasi juga sangat penting seperti yang disampaikan oleh Pak Farid selaku Guru IPS.

Peneliti memilih sekolah Bahrul Maghfiroh dikarenakan keresahan dari Guru IPS juga yaitu kurangnya motivasi untuk belajar yang salah satu penyebabnya yaitu penggunaan bahan ajar atau buku ajar hanya LKS saja, seperti contoh ketika observasi didalam kelas saya menemukan siswa ada yang tertidur, mengobrol, tidak semua siswa seperti itu sekitar 4-5 siswa, jadi guru berusaha menegur siswa, menasehati siswa seperti itu.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Menggunakan Modul Sebagai Bahan Ajar Baru

Paparan data merupakan informasi yang diperoleh dari lapangan, adapun data yang dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut hasil dari observasi dan wawancara.

Sebelum membahas pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan modul ajar yang dilaksanakan di MTs Bahrul Maghfiroh Malang, perlu diketahui bahwasannya peserta didik sebelum menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar yang baru mereka menggunakan LKS dikarenakan bahan ajar tersebut memiliki kelebihan tersendiri yaitu memiliki harga yang terjangkau dan mudah untuk didapatkan akan tetapi bahan ajar LKS memiliki dampak negative yang besar terhadap pembelajaran didalam kelas yaitu berpengaruh atas tingkat motivasi belajar peserta didik, dikarenakan memiliki isi Bahasa yang rumit dan bahan ajar tersebut didominasi oleh Latihan soal, yang mana telah disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas 8A yaitu Agus Reno Setiawan:

Bahan ajar LKS ini memiliki Bahasa yang rumit untuk dipahami, bahkan Bahasa-bahasa yang jarang kita jumpai kerap muncul di bahan ajar LKS, selain itu bahan ajar LKS didominasi oleh Latihan soal dan jarang sekali ada gambar-gambar yang menarik, yang membuat saya bosan akan mempelajari materi yang terkandung di isi materi tersebut.

Selain itu guru IPS Pak Farid juga berpendapat bahwasannya anak-anak itu merasa kebingungan mas dengan Bahasa dan isi konten yang terdapat di LKS, setelah itu saya mencoba untuk memberikan inovasi untuk anak-anak yaitu berupa modul, agar anak-anak merasa tidak bosan akan proses belajar didalam kelas.

Dengan ini guru seketika berupaya untuk membuat bahan ajar yang baru yaitu modul ajar, yang mana guru telah merasa akan tingkat motivasi siswa untuk belajar sangat turun. Modul ajar mulai digunakan pada awal semester genap dan langsung dipraktekkan pada pembelajaran IPS khususnya pada kelas 8.

Pada proses pembelajaran menggunakan modul siswa memiliki keinginan untuk membaca dan mempelajari sendiri Ketika guru memberi tugas kelompok yaitu mempelajari materi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. Alasan siswa suka membaca dan mempelajari menggunakan bahan ajar tersebut karena modul tersebut memiliki banyak gambar-gambar yang menarik dan memiliki tata Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sebagaimana guru IPS Pak Farid berkata:

Siswa itu suka dengan bahan ajar yang berwarna dan memiliki gambar-gambar yang menarik, tidak seperti gambar tokohnya saja akan tetapi

dengan gambar-gambar rute perjalanan, peta konsep yang dapat dipahami langsung oleh siswa.

Hal tersebut yang menjadi alasan siswa lebih menyukai Modul ajar daripada bahan ajar LKS, pada saat pembelajaran yang menggunakan modul ajar dan didukung oleh metode jigsaw peserta didik mulai tidak ada yang tidur di kelas, tidak ada yang keluar saat pembelajaran berlangsung dan pembelajaran mulai terlihat rapi.

Tahap pembelajaran pada penggunaan modul ini dibagi menjadi dua metode yang pertama metode jigsaw, pada penggunaan metode ini guru melaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 1 April 2023 dan 4 April 2023 dengan materi yang diajarkan kedatangan bangsa barat ke Indonesia kemudian yang kedua menggunakan metode diskusi, pada metode ini guru melaksanakan selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 5 April 2023 dan 8 April 2023 dengan materi yang diajarkan sewa tanah dan system tanam paksa.

Pada pembelajaran pertama guru menggunakan metode jigsaw yang mana pada proses ini diawali dengan pembukaan pembacaan doa, setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta setelah guru memeriksa kehadiran siswa tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu kegiatan literasi baca dan kegiatan kolaborasi. Untuk kegiatan literasi baca guru menjelaskan materi tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa, selanjutnya kegiatan kolaborasi guru membagi kelas ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang selanjutnya setiap kelompok memiliki tugas yaitu

memahami materi kedatangan bangsa portugis, kedatangan bangsa inggris, kedatangan bangsa belanda, dan rute kedatangan bangsa barat ke Indonesia selanjutnya setiap peserta didik dalam kelompok induk berusaha menyusun penjelasan dari wacana yang ditugaskannya. Dan pada akhirnya setiap siswa kemudian diperintahkan berkumpul dengan siswa lain yang memiliki tugas sama untuk membahas materi yang telah dibagi oleh guru IPS. pada proses selanjutnya guru memberi instruksi kepada siswa untuk menjelaskan ke kelompok lain secara satu-persatu yang mana setiap kelompok diwajibkan untuk menjelaskan materi ini kepada kelompok lain secara satu persatu. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada salah satu kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pembelajaran pada hari ini yaitu seluruh materi kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Setelah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan kedepan kelas guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa 15 buah soal untuk mengukur kemampuan siswa, apakah siswa memiliki peningkatan ketika menggunakan modul yang didukung dengan metode jigsaw atau masih sama saja bahkan mengalami penurunan.

Setelah menggunakan metode jigsaw guru Kembali mengadakan pembelajaran pada materi selanjutnya dengan metode diskusi yang mana guru mencoba apakah penggunaan modul sebagai bahan ajar baru telah berhasil atau masih belum. Pada penggunaan metode diskusi proses yang digunakan guru dimulai dengan pembacaan doa setelah itu guru mencoba mereview materi sebelumnya yaitu kedatangan bangsa barat ke Indonesia, setelah itu guru memberikan materi terlebih dahulu tentang pengaruh sewa

tanah dan system tanam paksa. Siswa diberi intruksi oleh guru untuk membentuk kelompok yang setiap kelompok berisikan 4 orang. Setelah itu siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mendiskusikan materi sewa tanah dan system tanam paksa namun meski guru memberikan kesempatan untuk diskusi kepada siswa, guru seringkali mengunjungi setiap kelompok untuk mengawasi proses pembelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Setelah mempresentasikan seluruh hasil diskusi didepan kelas, siswa diberi evaluasi untuk mengukur hasil belajar yang berupa 10 butir soal yang mencakup materi pengaruh sewa tanah dan system tanam paksa.

2. Kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS

Kendala pembelajaran disaat menggunakan modul memiliki 2 faktor yaitu faktor di dalam kelas dan di luar kelas.

A. Faktor di dalam kelas

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Bahrul Maghfiroh bisa dibilang masih kurang layak, antara lain suasana lingkungan kelas yang masih belum layak dikarenakan keadaan didalam kelas ketika menjelang siang hari sangat panas, yang mana membuat kondisi belajar di kelas masih belum nyaman selain itu jumlah akan fasilitas di sekolah masih kurang lengkap seperti jumlah proyektor masih sedikit, jikalau Pak Farid ingin menggunakan proyektor maka harus konfirmasi terlebih dahulu dengan guru lain. Oleh karena itu guru

juga merasa terbatas akan penggunaan metode-metode yang variative karena alat-alat yang terdapat di sekolah masih belum lengkap. Untuk itu guru mencoba memecahkan titik buntu dan mencari solusi untuk menunjang pembelajaran yang ada di dalam kelas. solusi yang digunakan oleh guru IPS adalah guru menggunakan alat seadanya yang ada di sekolah namun guru juga terkadang menggunakan alat pribadinya, seperti kertas karton untuk penugasan siswa membuat peta konsep bergambar.

Selain itu guru juga memberi pancingan terhadap siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar yaitu guru memberi hadiah bagi siswa yang mampu mendapatkan hasil pembelajaran yang paling bagus, hal ini telah disampaikan oleh pak farid yaitu:

Siswa disini suka yang gratisan mas, jadi saya berusaha untuk memancing motivasi belajar mereka dengan memberi hadiah jika mereka dapat memiliki hasil yang paling bagus.

b. Alokasi waktu

Selain faktor sarana dan prasarana alokasi waktu juga menjadi kendala bagi siswa maupun guru dikarenakan waktu yang diberikan oleh sekolah 1 jam pelajarannya yaitu 30 menit. yang mana untuk sekolah lainnya waktu yang diberikan oleh sekolah kepada guru sebanyak 40 menit per jam pelajaran, dengan ini guru merasa kesulitan akan penyampaian materi dan siswa pun juga bingung dikarenakan materi yang diberikan guru terkadang tidak lengkap.

Sebagaimana Pak Farid guru IPS MTs bahrul Maghfiroh berakata:

Saya merasa sedikit bingung dikarenakan alokasi waktu yang diberikan sebanyak 30 menit dalam satu jam pelajaran, dengan adanya waktu yang terbilang singkat saya berusaha untuk memaksimalkan proses KBM (kegiatan belajar mengajar).

Dengan ini guru mencoba untuk memberi solusi agar siswa juga mendapat materi dengan lengkap namun waktu yang diberikan oleh sekolah hanya terbatas. Solusinya yaitu guru menjelaskan materi secara singkat namun lengkap (tidak bertele-tele), sebagaimana yang telah disampaikan oleh pak Farid:

Solusi yang saya lakukan untuk memecahkan masalah ini yaitu saya mempersingkat materi yang saya sampaikan akan tetapi saya tidak mengurangi dari isi materi yang ada di modul, kemudian jika siswa masih merasa belum faham dengan penjelasan yang saya sampaikan, siswa melanjutkan belajar mandiri di asrama masing-masing, karena modul yang saya berikan sama anak-anak dibawa di asrama. Dengan ini siswa juga mendapat materi lengkap guru juga menjelaskan materinya secara lengkap meski penyampaiannya secara singkat

Setelah faktor di dalam kelas ada juga kendala guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu faktor lingkungan yang berada di dalam pesantren.

Faktor lingkungan juga dipandang menjadi kendala akan proses belajar di dalam kelas, dikarenakan sekolah berada didalam pesantren yang mana siswa tidak hanya berteman dengan sebaya dan ada pula siswa yang berteman dengan kakak kelas, hal ini menjadi sorotan

bagi guru dikarenakan siswa akan memiliki karakter yang berbeda karena mereka berteman dengan kakak kelasnya. Selain dari faktor teman disini selain mengikuti kegiatan di sekolah siswa juga mengikuti kegiatan pesantren yang padat, hal ini dapat disimpulkan bahwasannya siswa merasa Lelah dan jenuh dikarenakan siswa sekaligus mengikuti kegiatan di sekolah dan di pesantren. Hal ini guru mencoba untuk memecahkan kondisi ini yaitu guru memberi hadiah kepada siswa yang mendapat hasil dari proses belajar yang paling bagus. Dengan ini siswa juga mulai bangkit untuk mengikuti proses belajar dengan baik dan lancar.

Punishment

punishment adalah hukuman atau sanksi yang dirancang oleh sekolah dan diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa.²⁷

Namun punishment yang ada di MTs Bahrul Maghfiroh ini dilakukan ketika pembelajaran telah usai (diluar jam pelajaran), dikarenakan jam pelajaran yang ada di MTs Bahrul Maghfiroh sangat terbatas dan takut mengganggu

²⁷ Anggraini Silvia, Joko Siswanto, Sukamto, Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang, Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3 Tahun: 2019

jam pelajaran yang ada di kelas. bentuk punishment yang dilakukan di MTs Bahrul Maghfiroh dibagi menjadi 3 macam antara lain sedang, ringan, dan berat.

Hukuman Ringan: menulis sholawat sebanyak satu lembar buku

Hukuman Sedang: merangkum LKS

Hukuman Berat: Merangkum LKS, di panggil orang tua ke sekolah dan mendapatkan SP 1.

Hal ini telah dijelaskan didalam al quran surat yusuf ayat 84 yaitu

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰىسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يٰٓئِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ
الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.²⁸

Disini bisa kita simpulkan bahwasannya seorang siswa tidak diperkenankan untuk malas atau berputus asa terhadap dari rahmat allah SWT (mencari ilmu) hal ini akan berdampak akan diri siswa sendiri yaitu sesungguhnya orang yang berputus asa maka seorang tersebut termasuk akan golongan orang-orang yang kafir.

²⁸ Quran.com, *Surah Yusuf - 84 - Quran.com*, diakses pada tanggal 19 Juli 2023, pukul 19.09.

3. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul dalam pembelajaran IPS

Dampak dari penggunaan modul sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Peserta didik mengatakan pembelajaran IPS itu menyenangkan dikarenakan bahan ajar yang baru ini memiliki isi konten yang mudah dipahami dan memiliki gambar-gambar yang menarik, selain itu siswa dapat penjelasan materi yang jelas dari guru, dan dapat bertanya jika tidak ada yang paham, tidak hanya itu saja guru juga menggunakan suara yang lantang agar semua dapat mendengar dengan baik materi yang diajarkan, dan guru mengajar pun tidak tegang tetapi santai
2. Motivasi yang didapatkan dari pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang dibawakan oleh pak Farid menyenangkan dan materi mudah dipahami, dengan suara lantang tetapi guru yang ramah
3. untuk metode yang digunakan guru IPS Bahrul Maghfiroh yaitu pak Farid, siswa menyukai metode berkelompok dan Tanya jawab, penjelasan materi detail dan guru menyenangkan
4. untuk kendala yang dihadapi murid, mereka tidak memiliki kendala, kendala kebanyakan kalau tidak jelas materi, guru akan menjelaskan pembelajaran lebih jelas lagi. Sebagaimana yang telah Pak farid sampaikan yaitu:

Siswa disini gampang sekali bosan mas, kemudian siswa disini kalau diajak itu susah sekali, dan akhirnya saya mencoba untuk membuat inovasi baru

yaitu modul dan metode jigsaw dan diskusi. Alhamdulillah sedikit demi sedikit motivasi siswa akan belajar sudah mulai muncul Kembali.

5. yang diharapkan siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang menyenangkan, dengan guru yang ramah, pembelajaran dengan Tanya jawab dan berkelompok, menggunakan LCD dikarenakan LCD terbatas di sekolah juga.

Di dalam pelajaran IPS, guru seringkali melakukan berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, pada akhirnya guru mencoba untuk membuat inovasi berupa bahan ajar baru yaitu modul. Namun penggunaan bahan ajar yang baru yaitu modul ini perlu adanya dukungan atas metode pembelajaran. Untuk metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode jigsaw. Dalam penyerapan informasi pelajaran, dengan menggunakan metode jigsaw, ketika peneliti observasi siswa tertarik dan mulai muncul motivasi belajarnya, namun yang dimaksud dengan munculnya motivasi belajar ini yaitu memperhatikan guru, ikut serta dalam pembelajaran dengan baik, maupun yang peneliti lihat ketika observasi tidak semua siswa yang memperhatikan, ada sekitar 2-4 siswa yang masih perlu untuk ditegur, berbicara dengan teman temannya, untuk kedisiplinan masuk ke kelas tepat waktu jam pembelajaran juga 1-2 siswa yang tidak masuk. Disini guru masih berusaha bagaimana pada saat proses pembelajaran siswa dapat tertarik. Termasuk dalam penggunaan bahan ajar modul yang didukung dengan metode jigsaw, kemudian dengan adanya pemberian reward bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik dan siswa

yang tidak pernah bolos sekolah, dengan cara seperti ini siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Peneliti menarik kesimpulan, bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di MTs bahrul Maghfiroh cukup baik, dan Inovasi Penggunaan Modul Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa sesuai dengan hasil observasi

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Bahrul Maghfiroh Malang dengan judul “Inovasi Penggunaan Modul Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Malang” berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian diatas. Berikut penjelasannya:

A. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Menggunakan Modul Sebagai Bahan Ajar Baru

Berdasarkan hasil penelitian modul ajar adalah salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Di MTs Bahrul Maghfiroh khususnya kelas 8 modul, baru digunakan pada tahun ajaran 2022/2023 dikarenakan guru menilai siswa merasa bosan dengan bahan ajar yang lama yaitu LKS karena isi dari konten bahan ajar tersebut cenderung monoton, seperti warna dari buku tersebut hitam putih, memiliki Bahasa yang rumit, mayoritas isi dari LKS didominasi dengan banyaknya soal. Yang mana terdapat teori bahwasannya, proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup jika guru mempunyai

inovasi. inovasi merupakan penemuan yang berbentuk seperti ide, atau kejadian yang mampu diamati dan menjadi hal yang baru bagi seseorang atau kelompok²⁹.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar, guru menggunakan bahan ajar baru yang didukung dengan metode jigsaw dan diskusi. Dihadari pertama guru menggunakan metode jigsaw yang mana memiliki proses mulai pembuka, inti, dan penutup. Berdasarkan teori ini adalah model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Pada temuan peneliti yang dilakukan di MTs Bahrul Maghfiroh kelas 8 A guru telah menggunakan metode jigsaw dengan baik seperti yang telah disampaikan pada teori, bahwa model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen³⁰. Proses yang pertama dilakukan pada metode ini adalah pembuka yang dibuka dengan pembacaan doa Bersama dan absen satu-persatu siswa kemudian dilanjutkan dengan review materi sebelumnya, pada inti metode guru menjelaskan materi kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk mempelajari materi yang telah dibagi oleh guru, setelah itu siswa diberi kesempatan presentasi ke kelompok lainnya, setelah presentasi ke kelompok lain dengan

²⁹ Rusdiana, *konsep inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) h.44

³⁰ Desak Kadek Sri Astiti, I Wayan Widian, Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 Pp. 30-41, 2017

bergantian guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju dan presentasi ke depan agar materi yang didapatkan bisa dipahami oleh siswa. Yang terakhir penutup dari metode jigsaw ini adalah guru menjelaskan materi Kembali kemudian guru menutup pembelajaran. Peneliti mengamati bahwasannya metode jigsaw mampu diterapkan di kelas 8 A MTs Bahrul Maghfiroh karena siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan motivasi siswa dalam belajar mulai antusias dikarenakan sebelumnya guru sering menggunakan metode ceramah dan selalu monoton menggunakan bahan ajar LKS yang mampu membuat siswa bosan dalam belajar. Peneliti juga menemukan akan teori yang terkandung dari penyampaian pak Farid, S.Pd yang terdapat pada hasil penelitian yaitu.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:⁷³¹

- a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.
- b. Belajar hanya di tempat tertentu.
- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
- e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Dari penjelasan diatas dapat diperkirakan siswa di MTs Bahrul Maghfiroh khususnya kelas 8A siswa mengalami jenuh dikarenakan metode belajar yang tidak bervariasi membuat siswa merasa bosan dan kurang adanya motivasi disaat proses belajar. Dengan adanya inovasi-inovasi baru

³¹ Thursen Hakim, Belajar Secara Efektif (Jakarta: Puspa Swara, 2004), 63-65

ini mulai dari bahan ajar yang baru dan metode yang bervariasi mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa seperti antusias dalam belajar, siswa yang bertanya terkait pelajaran sudah mulai muncul.

Guru mencoba Kembali kepada siswa untuk belajar Bersama dengan menggunakan metode diskusi, Adapun pengertian sendiri dari. Metode diskusi adalah metode yang diterapkan didalam kelas sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama³².

Peneliti mengamati bahwasannya siswa bertambah antusias lagi dalam belajar, yang mana siswa yang keluar masuk kelas, tidur, dan bergurau sendiri mulai menurun bahkan hanya terdapat 1-2 siswa saja.

Adapun langka-langkah dari metode diskusi adalah³³ (a.) Guru membentuk kelompok diskusi (b.) Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik (c.) guru memberikan materi diskusi kepada masing-masing kelompok (d.) guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar (e.) guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju didepan kelas dan menjelaskan hasil diskusinya kepada teman-temannya (f.) guru Bersama siswa membuat kesimpulan hasil diskusi.

Guru yang menjelaskan materi dengan modul dan didukung metode diskusi dirasa mampu membuat siswa memiliki motivasi atas belajar pada

³² Sudiyono, Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, Penerbit Adab, hlm. 12, 2021

³³ Sudiyono, Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, Penerbit Adab, hlm. 13, 2021

mata pelajaran IPS. Ciri dari siswa yang sudah memiliki motivasi belajar adalah pada tahap akhir yaitu evaluasi guru mencoba kepada siswa untuk mengerjakan soal Latihan yang berjumlah 15 butir soal, peneliti mengamati bahwa siswa sudah mampu mengerjakan soal Latihan yang diberikan oleh guru secara mandiri, pada dasarnya siswa mayoritas saling berdiskusi untuk menemukan jawaban meski soal Latihan tersebut bersifat individu.

B. Kendala yang dihadapi Guru dan Solusi yang dilakukan dalam Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar

Kendala yang dihadapi guru pada penggunaan modul sebagai bahan ajar terdapat 2 faktor yaitu didalam kelas dan diluar kelas.

1. Adapun faktor yang didalam kelas yaitu

a. Sarana Prasarana

Pada dasarnya sarana prasarana sangat penting dalam menunjang motivasi belajar siswa, sebagai mana terdapat teori bahwasannya Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, kegiatan pembelajaran.³⁴

Sarana prasarana yang ada di MTs Bahrul Maghfiroh terbilang masih belum terpenuhi, seperti proyektor hanya memiliki 3 buah, kondisi kelas

³⁴ Saniatu Nisail Jannah, Uep Tatang Sontani, Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 1, Januari 2018, Hal. 63-70

terbilang masih belum nyaman untuk pembelajaran, dan lab komputer yang masih gabung dengan SMA Bahrul Maghfiroh.

Menurut peneliti sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Maka dari itu kondisi lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang ada harus dipergunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat berada di sekolah. Namun pada dasarnya sarana prasaran di MTs Bahrul Maghfiroh belum terpenuhi, sebagai mana yang telah dikatakan oleh Pak Farid guru IPS MTs Bahrul Maghfiroh yaitu:

MTs Bahrul Maghfiroh masih belum memiliki sarana prasarana seperti sekolah diluar sana, yaitu lab komputer masih gabung dengan SMA, kondisi kelas yang kurang nyaman, dan proyektor yang terbilang masih sedikit sehingga tidak bisa dipakai oleh semua kelas secara bersamaan. Peneliti mengamati bahwa guru jarang sekali menggunakan proyektor untuk pembelajaran dikarenakan jumlah proyektor yang ada masih sedikit dan bergantian dengan kelas lain selain itu kondisi kelas yang ada masih belum nyaman seperti ketika hujan deras maka kelas tersebut

ikut bocor, kemudian didalam kelas terbilang panas dan tidak ada kipas angin ataupun AC.

b. Alokasi waktu

Guru merasa sedikit terbebani akan waktu yang diberikan oleh sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan alokasi waktu yang diberikan hanya 30 menit dalam satu jam pelajaran. Yang mana pada umumnya alokasi waktu yang ada di sekolah lain yaitu 40 menit dalam satu jam pelajaran.

Peneliti menyikapi alokasi waktu yang diberikan tergolong sangat pendek yang mana guru merasa kesulitan untuk menyampaikan materi secara lengkap dan detail serta siswa juga merasa kesulitan akan penyampaian materi dari guru. Namun Pak Farid menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan ini yaitu guru harus menyampaikan materi tersebut harus singkat padat dan jelas kepada siswa.

Peneliti menyadari bahwa sekolah ini masih terikat sama pesantren yang mana selain kegiatan dari sekolah siswa juga mendapati kegiatan di pesantren.

2. Kemudian faktor yang terdapat di luar kelas antara lain:

Lingkungan di MTs bahrul Maghfiroh

Lingkungan sekolah bercampur dengan pesantren. Lingkungan yang bercampur dengan pesantren bisa dibilang dapat mengurangi motivasi belajar siswa dikarenakan teman dari siswa yang terdapat di pesantren tidak selalu seusianya bahkan ada juga yang berteman dengan kakak kelas nya (siswa SMA) dengan ini perilaku siswa sedikit berbeda dengan teman seusia

lainnya selain itu motivasi belajar siswa juga mulai terganggu. Selain faktor teman di pesantren, kegiatan pesantren juga dapat dibilang menjadi sebab lain untuk pembelajaran, dikarenakan kegiatan yang ada di pesantren sangat padat dan cukup menguras tenaga siswa

Dari sini peneliti mengamati bahwa siswa ketika pembelajaran mengalami ngantuk, dan malas itu bisa dibilang karena kecapean akan mengikuti kegiatan baik di pesantren maupun di sekolah, namun terdapat hadis nabi yang menjelaskan tentang ilmu yaitu

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: Barang siapa yang menginginkan dunia hendaklah mencari ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat hendaklah mencari ilmu, dan barang siapa yang menginginkan ilmunya hendaklah ia berilmu.

Dari sini bisa kita simpulkan bahwasannya jika seseorang malas akan mempelajari ilmu maka ia akan tidak mendapatkan apa-apa baik di dunia maupun di akhirat.

oleh sebab itu guru memiliki solusi yang bisa dibilang mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu guru memberikan hadiah kepada siswa yang telah mendapatkan hasil paling bagus.

Peneliti juga mengamati bahwasannya siswa juga senang ketika guru memberi stimulus berupa pemberian hadiah kepada siswa yang paling bagus hasil belajarnya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang

mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik³⁵.

C. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Modul dalam Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Bahrul Maghfiroh

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di MTs Bahrul Maghfiroh mengalami peningkatan seperti siswa mulai antusias dalam belajar, mulai rajin bertanya, dan mulai sedikit yang tidur di kelas.

Siswa mulai mengalami perubahan setelah menggunakan modul sebagai bahan ajar yaitu siswa mulai lebih antusias saat proses pembelajaran hal ini muncul karena guru telah menggunakan bahan ajar yang baru dan berbagai metode yang variative. Kemudian selain perubahan dalam segi pembelajaran didalam kelas, siswa juga minta izin kepada guru nya yaitu modul yang digunakan belajar dikelas izin dibawa pulang ke asrama untuk dipelajari secara mandiri, peneliti menanggapi hal ini siswa mulai muncul motivasi belajarnya yang sebelumnya bahan ajar LKS sering kali ditinggal dikelas, bahkan seringkali siswa kehilangan buku LKS karena jarang sekali dibawa pulang ke asrama. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang

³⁵ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, hlm. 23

disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan³⁶. Selain siswa mampu belajar secara lebih baik siswa juga mengalami peningkatan pada hasil evaluasi (nilai) yang mana sebelum siswa menggunakan modul nilai hasil Latihan soal dibawah KKM secara terus menerus namun ketika menggunakan bahan ajar baru yang didukung dengan metode jigsaw dan diskusi hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan yaitu lebih dari separuh siswa memiliki nilai di atas KKM.

Peneliti juga berpendapat bahwa siswa disini kalau diajak belajar secara serius sangat gampang sekali jenuh yang kemudian mengakibatkan siswa keluar masuk kelas dan ada juga yang tidur didalam kelas, dengan seperti itu guru disaat pembelajaran berlangsung jarang sekali serius bahkan sampai seluruh siswa diam, guru disini mencoba dengan pendekatan kepada siswa agar mereka timbul munculnya ingin belajar.

Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan sudah mulai muncul rasa ingin tahu akan belajar, hal ini disebabkan oleh siswa yang sudah mulai menyukai pembelajaran IPS salah satu faktor yang muncul yaitu siswa sudah mulai tertarik akan bahan ajar modul sehingga bahan ajar tersebut dibawah ke asrama dan dibaca Kembali oleh siswa.

³⁶ Rizky Nafaida, A. Halim, Dan Syamsul Rizal, Pengembangan Modul Berbasis Phet Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 03, No.01, hlm 181-185, 2015

Peneliti berpendapat bahwa siswa disini menyukai modul dikarenakan isi konten yang mudah dipahami, memiliki gambar-gambar yang menarik, dan Bahasa yang ada di dalam modul sangat mudah dipahami oleh siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar baru di kelas 8 MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang:

- a. Guru IPS memotivasi siswa untuk belajar aktif dan fokus dalam pembelajaran menggunakan modul buatan guru sendiri,
- b. Guru dalam pembelajaran IPS menggunakan modul dengan variasi metode jigsaw dan diskusi.
- c. Siswa dapat mengerjakan soal secara lebih mandiri dengan menggunakan modul dibandingkan dengan hanya dengan menggunakan LKS.

2. Kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam penggunaan modul sebagai bahan ajar IPS:

- a. Di dalam kelas, siswa sering keluar masuk kelas dan beberapa diantaranya tertidur. Solusinya adalah guru melakukan punishment yang diberikan diluar kelas agar tidak mengganggu jam pelajaran dan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.
- b. Alokasi waktu yang sangat pendek, solusinya guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dengan bantuan modul yang bisa dipelajari secara mandiri oleh siswa di asrama

c. Faktor lingkungan yang bercampur dengan pesantren

Solusi yang dilakukan guru IPS MTs bahrul Maghfiroh Malang dengan kendala tersebut, yaitu:

a. Guru menggunakan metode-metode yang terbaru agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran yang hanya menggunakan metode-metode sebelumnya (ceramah)

b. Guru mempersingkat penjelasan materi yang diajarkan

c. Guru memberi hadiah kepada siswa yang telah mendapatkan hasil paling bagus.

3. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul pembelajaran IPS adalah:

a. Siswa merasa lebih antusias dalam belajar, seperti minta izin modul dibawa pulang ke asrama untuk pelajari secara mandiri

b. Siswa mengalami peningkatan pada hasil evaluasi (nilai)

c. Siswa lebih tekun dalam belajar, seperti mulai ada yang bertanya ketika pembelajaran

B. Saran

Hasil dari penelitian yang didapat bahwasannya Inovasi Penggunaan Modul Sebagai Bahan Ajar IPS Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang yang telah diterapkan oleh guru IPS yang ada di lembaga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini penulis sarankan:

1. Terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, kurangnya teori teori ataupun kurangnya responden, semoga kedepannya peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasannya, dan skripsi saya dapat membantu memberikan jawaban atas skripsi selanjutnya
2. Untuk sekolah semoga kedepannya dapat memenuhi kebutuhan guru terutama fasilitas belajar, seperti LCD, dan alat lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan di era modern ini, alat penunjang belajar telah maju dengan pesat.
3. Untuk keterbatasan peneliti, peneliti menghaturkan maaf dan terimakasih yang telah membaca skripsi peneliti ini, Semoga kedepannya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar menjadi penelitian yang lebih bagus lagi
4. Untuk guru, semoga dengan adanya penelitian ini dan skripsi ini, dapat membantu sedikit kendala, dan tambahan metode yang harus dikembangkan kedepannya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
5. Untuk penggunaan bahan ajar baru (modul), semoga dengan adanya penelitian ini, dapat membantu guru dan siswa terhadap penggunaan bahan ajar baru secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi & Setiawan Johan. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak. Hlm. 8
- Anggraini Silvia, Joko Siswanto, Sukamto, *Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang*, Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 3 Tahun: 2019
- Astiti Desak Kadek Sri, I Wayan Widiana, *Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 Pp. 30-41, 2017
- Beatus, Mendelson Laka, Jemmi Burdam, & Kafiar, Elizabet. 2020. "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School,". *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2020, (1)2. Hlm. 70.
- Budiariawan, Putu. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* (3)2. Hlm. 106
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 9.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm. 11
- Fathurohman Muhammad, dan Sulityorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara. Hlm. 209.
- Hakim Thursen, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2004), 63-65
- Hasibuan Aftitah Heri, 2022, *Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar*, hlm 297.
- Ibad Zainul, Sukestiyarno YI, Hidayah Isti, 2018. *Peran Modul Konteksual pada Model Discovery Learning untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan, hlm 169.
- Jannah Saniatu Nisail, Uep Tatang Sontani, *Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*
- Maharani Tiara Putri. 2020. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelasa IV Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberjo 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*. Skripsi.
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm. 176

- Moslem Muhammad C, Mumu Komaro, Yayat, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk*, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember *Ournal Of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, Desember, 2019
- Nurjan, Syarifan.2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV WADE GROUP. Hlm 151.
- Purnama, Farisa Laili. 2018. *Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI*. Skripsi. Hlm. 29-30.
- Ramadani, Syafniati. 2021. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model Kontekstual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, Skripsi. Hlm. 3.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. Hlm. 7
- Rusdiana. 2014. *Konsep inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm.44.
- Vol. 3 No. 1, Januari 2018, Hal. 63-70
- Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, Penerbit Adab, hlm. 12, 2021
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 23
- Yuliatin. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Modul dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 1 Peranap*. Jurnal Pegiat Literasi. hlm 34
- Zaini Nadia. 2021. *Menjadi Guru: Kreatif dan Inovativ*. Riau: Universitas Riau. Hlm 3-4.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Guru : Farid Wajdi, S.Pd
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VIII

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	BENTUK
Metode Pembelajaran	Jigsaw
Hadiah	-
Pujian	Tepuk Tangan Mengapresiasi Siswa Yang Dapat Mempresentasikan Dengan Baik
Mengajak Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar	Guru Membentuk Beberapa Kelompok Dengan Bahan Ajar Baru Kemudian Guru Membentuk Beberapa Kelompok Untuk Mendiskusikan Materi Kedatangan Bangsa Barat Ke Indonesia Setelah Itu Siswa Mempresentasikan Kepada Kelompok Lainnya
Pendamping Belajar	-
Evaluasi Belajar	Evaluasi Dari Metode Jigsaw Ini Siswa Diberi Soal Untuk Mengukur Tingkat Motivasi Siswa

Siswa Yang Termotivasi	TANGGAPAN TERHADAP PELAJARAN			
	Nama	Antusias	Tekun Menghadapi Pelajaran	Bertanya
Ahmad Fadillah Syahid	√	√	√	√
Abdurahman Ahmad Al Ghiffari	√	√	—	—
Adi Romi Sofyananta	√	√	√	√
Alfaiz Dzakirah	√	√	√	√
Nabiel Hussein Abdalla	√	√	—	√
Chesiar Ronaldo Alfarizi	√	√	√	√
Maulana Shobrian Nabil	√	√	—	√
Mochammad Maulana Isrofi	√	√	√	—
Mochammad Rayyan Athallah F	√	√	√	—
Muhamad Ibnu Abbas Al Hakim	√	√	√	√
Muhamad Nizar Fazari Nasik	√	√	—	—
Muhammad Alfin Hidayatullah	√	√	√	—
Muhammad Andra Abdul Fattah	√	√	—	√
Muhammad Dean Kharizom	√	√	√	√
Muhammad Fatkhi Ashabul Kahfi	√	√	√	√
Muhammad Habib Rizqy S	√	√	—	√
Muhammad Naufal Firoos	√	√	√	√
Muhammad Rakha Prasetya	√	√	—	√
Nuril Latifun Nahar	√	√	√	√
Syah Rangga Dhafa Maulana	√	√	—	√
Yolinata Azizul Vikar	√	√	—	√

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	BENTUK
Metode Pembelajaran	Diskusi
Hadiah	Bulpoint Dan Buku
Pujian	Tepuk Tangan Mengapresiasi Siswa Yang Dapat Mempresentasikan Dengan Baik
Mengajak Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar	Guru Membentuk Beberapa Kelompok Dengan Bahan Ajar Baru Kemudian Guru memberi tugas terkait materi system sewa tanah dan tanam paksa Setelah Itu Siswa Mempresentasikan Kepada Kelompok Lainnya
Pendamping Belajar	-
Evaluasi Belajar	Evaluasi Dari Metode Diskusi Ini Siswa Diberi Soal Untuk Mengukur Tingkat Motivasi Siswa

Siswa Yang Termotivasi Nama	TANGGAPAN TERHADAP PELAJARAN			
	Antusias	Tekun Menghadapi Pelajaran	Bertanya	Tidak Mengantuk
Ahmad Fadillah Syahid	√	√	√	√
Abdurahman Ahmad Al Ghiffari	√	√	—	√
Adi Romi Sofyananta	√	√	√	√
Alfaiz Dzakirah	√	√	√	√
Nabiel Hussein Abdalla	√	√	—	√
Chesiar Ronaldo Alfarizi	√	√	—	√
Maulana Shobrian Nabil	√	√	√	√
Mochammad Maulana Isrofi	√	√	—	√
Mochammad Rayyan Athallah F	√	√	—	√
Muhamad Ibnu Abbas Al Hakim	√	√	√	√
Muhamad Nizar Fazari Nasik	√	√	—	√
Muhammad Alfin Hidayatullah	√	√	√	√
Muhammad Andra Abdul Fattah	√	√	√	√
Muhammad Dean Kharizom	√	√	√	√
Muhammad Fatkhi Ashabul Kahfi	√	√	—	√
Muhammad Habib Rizqy S	√	√	√	√
Muhammad Naufal Firoos	√	√	—	√
Muhammad Rakha Prasetya	√	√	√	√
Nuril Latifun Nahar	√	√	—	√
Syah Rangga Dhafa Maulana	√	√	—	√
Yolinata Azizul Vikar	√	√	—	√

Lampiran II: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggunakan modul	kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam penggunaan modul	motivasi belajar siswa setelah menggunakan modul dalam pembelajaran IPS
<p>Apa Model/ Metode yang dapat membuat siswa benar benar aktif dikelas?</p>	<p>Apa Saja Kendala dalam pembelajaran IPS sekarang?</p>	<p>Apakah Model/ Metode jigsaw dan diskusi benar benar efektif untuk peningkatan motivasi belajar siswa?</p>
<p>Apa yang sudah dilakukan Guru untuk meningkatkan motivasi Belajar siswa?</p>	<p>Apa kendala Guru dalam memotivasi siswa ?</p>	<p>Apakah semua Upaya yang dilakukan guru (penggunaan bahan ajar baru dan metode yang bervariasi) berjalan efektif?</p>
<p>Apakah Guru menggunakan Hadiah, pujian/ Apresiasi di kelas?</p>	<p>Apa yang dilakukan Guru sebelum memulai pelajaran untuk meningkatkan antusias siswa?</p>	<p>Apakah Guru melakukan evaluasi pembelajaran selama ini?</p>
<p>Apakah menggunakan hadiah tersebut berdampak positif untuk peningkatan Motivasi belajar ?</p>	<p>Apa kendala dalam Hal Fasilitas pembelajaran sekarang?</p>	<p>Bagaimana respon siswa terhadap modul sebagai bahan ajar baru untuk menumbuhkan motivasi siswa?</p>
<p>Bagaimana Guru menyikapi siswa yang keluar masuk kelas, malas belajar, atau yang tidur didalam kelas?memberikan teguran atau nasihat? Dalam bentuk apa?</p>	<p>Apa kendala dalam hal bahan ajar baru (Modul ajar) untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa?</p>	

<p>Apa sikap / Motivasi yang ditunjukkan siswa ketika Guru menggunakan model/metode jigsaw dan diskusi didalam pembelajaran IPS?</p>	<p>Apakah Teman sebaya menjadi kendala siswa saat ini?</p>	
	<p>Bagaimana Guru dalam memicu siswa agar aktif dikelasdalam pelajaran?</p>	
	<p>Apa saja solusi yang dilakukan Guru dalam peningkatan motivasi Belajar?</p>	
	<p>Apa saja solusi jika penunjang buku pelajaran kurang,dan fasilitas yang kurang?</p>	
	<p>Apakah solusi diatas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	
	<p>Apakah Jam Pelajaran sekarang sudah cukup bagi pelajaran IPS?</p>	

Lampiran III: Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/Tanggal : 15, April 2023
 Lokasi : Ruang Kelas VIII
 Sumber Data : Siswa Kelas VIII A

Daftar Pertanyaan

1. bagaimana personal siswa?
2. Bagaimana motivasi belajar kamu terhadap motivasi belajar IPS
3. Apakah kamu menyukai metode yang dilakukan guru IPS? Berikan alasan!
4. Apakah inovasi penggunaan bahan ajar baru (modul pembelajaran) dapat menumbuhkan motivasi belajar? Berikan alasan!
5. Apakah saat pembelajaran IPS kamu memiliki kendala? Jelaskan
6. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses pembelajaran? Jelaskan!

Hasil wawancara 1

1. Nama/Alamat: Neihan Arsia Rosyadi/Ds. Karangpuri, Dsn Karangnongko, kab. Sidoarjo, Jawa Timur
2. Senang, karena Pak Farid sering memperhatikan siswanya saat pembelajaran di kelas, seperti saat berkelompok, sering menanyakan kesulitan saat pembelajaran di kelas
3. Iya menyukainya, karena gurunya menggunakan metode yang mudah dipahami
4. Iya, karena materi yang ada di modul mudah dipahami
5. Tidak ada, karena pembelajarannya menyenangkan
Belajar sambil bermain

Hasil wawancara 2

1. Nama/Alamat: Iqbal Yanuaris/ Dsn Bunder Tunjengtirto Singosari, kab. Malang, Jawa Timur
2. Senang, karena Pak Farid adalah guru yang humoris dan nyantai kalo mengajar
3. Iya menyukainya, karena saya lebih suka belajar dengan berkelompok daripada belajar secara individu
4. Iya, karena memiliki gambar-gambar yang menarik dan bahasanya mudah dipahami
5. Tidak ada, karena pak farid kalau mengajar nyantai dan tapi jelas
6. Belajar secara berkelompok

Hasil wawancara 3

1. Kecamatan sukun Kota Malang

2. Saya senang mengikuti pembelajaran IPS sama pak farid karena beliau kalau menyampaikan enak dan santai
3. Saya menyukai metode yang dilakukan guru karena pak farid biasanya menggunakan metode ceramah saja, jadi saya merasa bosan
4. Iya, saya merasa terbantu dengan modul karena saya bisa belajar mandiri juga di asrama
5. Kendala saya di pelajaran IPS itu mesti banyak bacaannya
6. Harapan saya pak farid sering-sering mengajar dengan banyak cara, tidak hanya menjelaskan saja

Hasil wawancara 4

1. Kecamatan Karanggeneng, Kab. Lamongan
2. Saya senang mas, karena bahan ajar yang diberikan sama pak farid lebih enak daripada bahan ajar yang lalu dan pak farid kalau menyampaikan materi juga mudah dipahami juga
3. Saya menyukai metode ini karena jarang-jarang juga pak farid menggunakan metode belajar ini.
4. Dari saya pribadi modul ajar ini sangat membantu saya karena Bahasa nya mudah dipahami juga
5. Dari diri saya masih belum ada kendala mas, cuman kendala tadi bahan ajar yang lama itu kurang menarik
6. Saya berharap pak farid sering-sering ngasih hadiah saat dikelas

Hasil wawancara 5

1. Kecamatan Gondanglegi, Kab. Malang
2. Ketika pak farid menggunakan metode yang tadi (metode jigsaw dan diskusi) saya mulai memiliki kemauan untuk belajar, karena saya suka dengan cara mengajar pak farid tadi
3. Saya menyukai metode yang digunakan oleh pak farid tadi, karena teman-teman juga ikut aktif
4. Iya, modul yang diberikan pak farid mudah dipahami
5. Kendala saya itu sering ngantuk karena kegiatan dari pesantren itu sangat padat
6. Pembelajaran seperti tadi tapi juga sering-sering dikasih hadiah.

Lampiran IV: Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

Salah satu penyebab merosotnya kualitas Masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektivitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang endingnya akan memberikan dampak negatif bagi output lembaga yang bersangkutan.

Berangkat dari permasalahan ini, Yayasan Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia yang beralamat di Jalan Juyo Agung No.2 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) “Bahrul Maghfiroh” yang beralamat di Jalan Juyo Agung No.2 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dalam beberapa hal yang menjadi latar belakang berdirinya lembaga MA. Bahrul Maghfiroh ini maka sangat dimungkinkan keberadaan MTs. Bahrul Maghfiroh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang notabeneanya benar-benar mencerdaskan anak bangsa dan mencetak SDM yang kompeten serta memberi peluang sekaligus mewadahi bagi siswa-siswi lulusan MI atau yang sederajat dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah yang nantinya bisa diharapkan menjadi siswa-siswi yang berimtaq dan beriptek yang siap bersaing dengan lulusan lembaga lain.

Visi dan Misi

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Bahrul Maghfiroh ini memiliki 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Visi

Membina dan mengantarkan rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih bermutu, berwawasan luas, berakhlaqul karimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Misi

Menindak lanjuti jenjang pendidikan formal yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Jalan Joyo Agung No.2 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang sampai pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, serta menampung lulusan MI dan SD yang ada di lingkungan sekitar Pondok Pesantren

Lampiran V: Surat Izin Survey


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 632/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 14 Maret 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Lukman Chakim
 NIM : 19130077
 Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Proposal : **Inovasi Penggunaan Modul sebagai Bahan Ajar IPS untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademi

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Ketua Program Studi PIPS
 2. Arsip

Lampiran VI: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1099/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 8 Mei 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTs Bahrul Maghfiroh
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama	: Moch. Lukman Chakim
NIM	: 19130077
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Inovasi Penggunaan Modul sebagai Bahan Ajar IPS untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Malang
Lama Penelitian	: Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran VII: Bukti Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN BAHRUL MAGHFIROH CINTA INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL MAGHFIROH
 NSM : 121.2357.30.033 NPSN : 70010547
 Alamat : Jl. Joyo Agung No. 02, Tlogomas, Lowokwaru, Malang 65144
 Tlp. 0881 0360 52431 e-mail : mtsbama2020@gmail.com



SURAT KETERANGAN
 NO : 02.085/MTS-BM/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Bahrul Maghfiroh, menerangkan bahwa :

Nama : **Moch. Lukman Chakim**
 NIM : **19130077**
 Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
 Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)**
 Judul Skripsi : **Inovasi Penggunaan Modul sebagai Bahan Ajar IPS untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Bahrul Maghfiroh Malang**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs Bahrul Maghfiroh terhitung mulai Mei 2023 sampai Juli 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2023
 Kepala MTs Bahrul Maghfiroh

Achmad Dahlan Basthomi, S.Pd.

Lampiran VIII: Bukti Konsultasi







LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN AJARAN 2022/2023

Nama Mahasiswa: Moch. Lukman Chakim

Nim: 19130077

Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dosen Pembimbing: Drs. M. Yunus, M.Si

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Dosen Pembimbing	TTD/Paraf
1	10, Maret 2023	Konsultasi pasca sempro	Diperkuat lagi latar belakang	
2	24, Maret 2023	Konsultasi penelitian	Di gali betul-betul datanya agar semakin kuat	
3	19, Mei 2023	Bab 4	Di tambah lagi datanya	
4	23, Mei 2023	Bab 4 & 5	Di sesuaikan dengan teori-teori	
5	9, Juni 2023	Bab 6	Kesimpulannya disesuaikan dengan bab sebelum-sebelumnya	
6	14, Juni 2023	Keseluruhan	ACC	
7				

Lampiran IX: Dokumentasi Kelas



Lampiran X: Dokumentasi Wawancara Bersama Guru



Lampiran XI: Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Moch. Lukman Chakim

NIM : 19130077

Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jl. Tanjung Putra Yudha 4/65, Kecamatan. Sukun, Kota
Malang, Jawa Timur

Alamat Email : Lukman.chaim@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat NU 26

1. SDN Tanjung Rejo 5
2. SMP Bahrul Maghfiroh Malang
3. SMA Bahrul Maghfiroh Malang



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Moch. Lukman Chakim

Nim : 19130077

Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Tulis : Inovasi penggunaan modul sebagai bahan ajar ips untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Bahrul maghfiroh kota malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 19 Juni 2023

Kepala,



Betty Afwadzi